

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
VOLUME EKSPOR KOPI DI INDONESIA TAHUN 1990 - 2020**

Dosen Pembimbing: Dr. Unggul Priyadi, M.Si



Oleh:

**Nama** : Noviza Alifa Putri  
**NIM** : 18313268  
**Program Studi** : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS & EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
VOLUME EKSPOR KOPI DI INDONESIA TAHUN 1990 - 2021  
SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1  
Program Studi Ilmu Ekonomi,  
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Noviza Alifa Putri  
NIM : 18313268  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2021

Penulis,



Noviza Alifa Putri

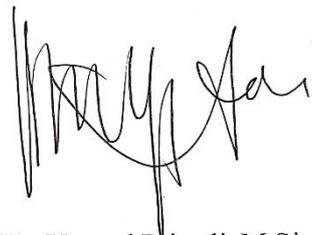


## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi  
Volume Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1990 - 2020

Nama : Noviza Alifa Putri  
NIM : 18313268  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 Desember 2021  
telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Dr. Unggul Priyadi, M.Si

*ace myra  
12/12/2021*

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

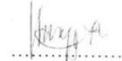
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPI DI  
INDONESIA TAHUN 1990-2020**

Disusun Oleh : **NOVIZA ALIFA PUTRI**  
Nomor Mahasiswa : **18313268**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 13 Januari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA.Ec., Ph.D.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

*“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan”*

(Q.S Ar-Rahman: 13)

*“Believe in yourself, you can do much more than you think”*

(Noviza)



## **PERSEMBAHAN**

Untuk sebuah persembahan atas rasa syukur dan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT penulis persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, Ayah Khairur Rahman dan Mama Muhibbah. Penulis ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tanpa henti, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban belajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuni-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1990 - 2020**”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, saya menyampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahan selama penyusunan.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Allah SWT. yang sudah memberikan segala kemudahan, kesabaran, serta petunjuk sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, Ayah Khairur Rahman, dan Mama Muhibbah, penulis ucapkan terima kasih atas do'a dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis tanpa henti hingga saat ini.
3. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan waktu kepada penulis untuk memberi ilmu serta membimbing ini hingga selesai.
4. Letda Arh. Topan Dwi Setiyono, S.Tr.Han. selaku teman dekat yang sedang berjuang di Kamundan, Papua Barat untuk memenuhi panggilan ibu pertiwi.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan.

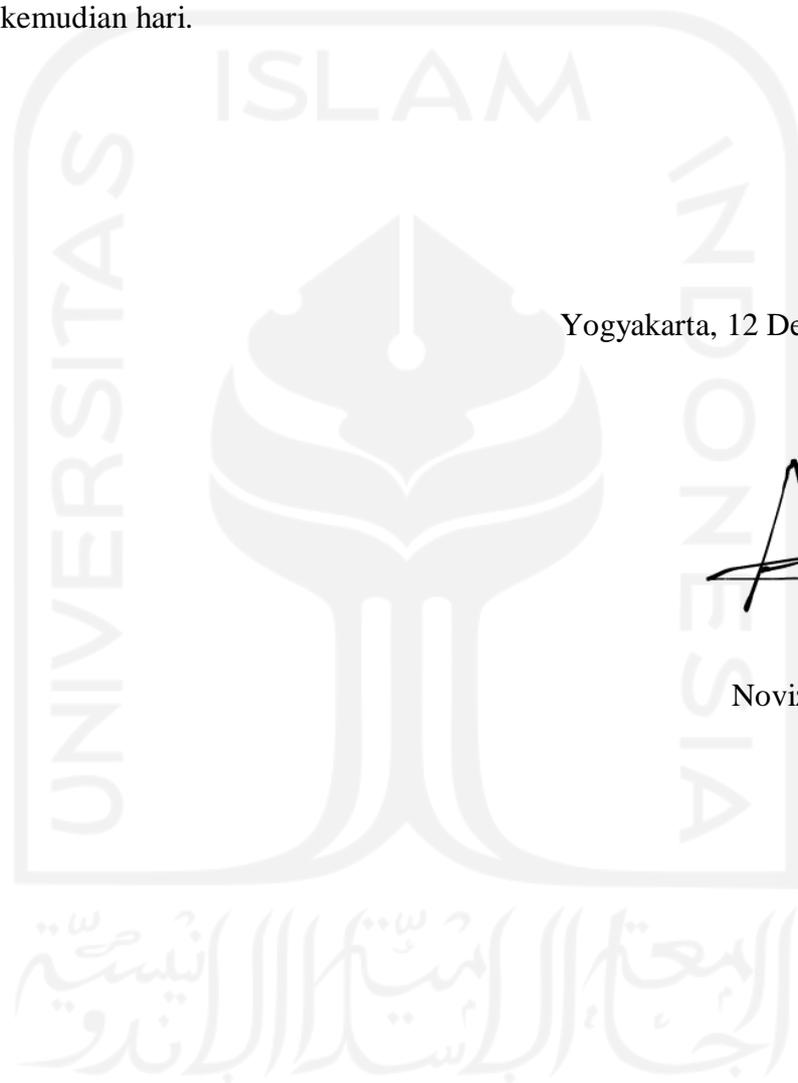
Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat karunia-Nya karena telah membantu penulis dalam segala hal. Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 12 Desember 2021

Penulis,



Noviza Alifa Putri

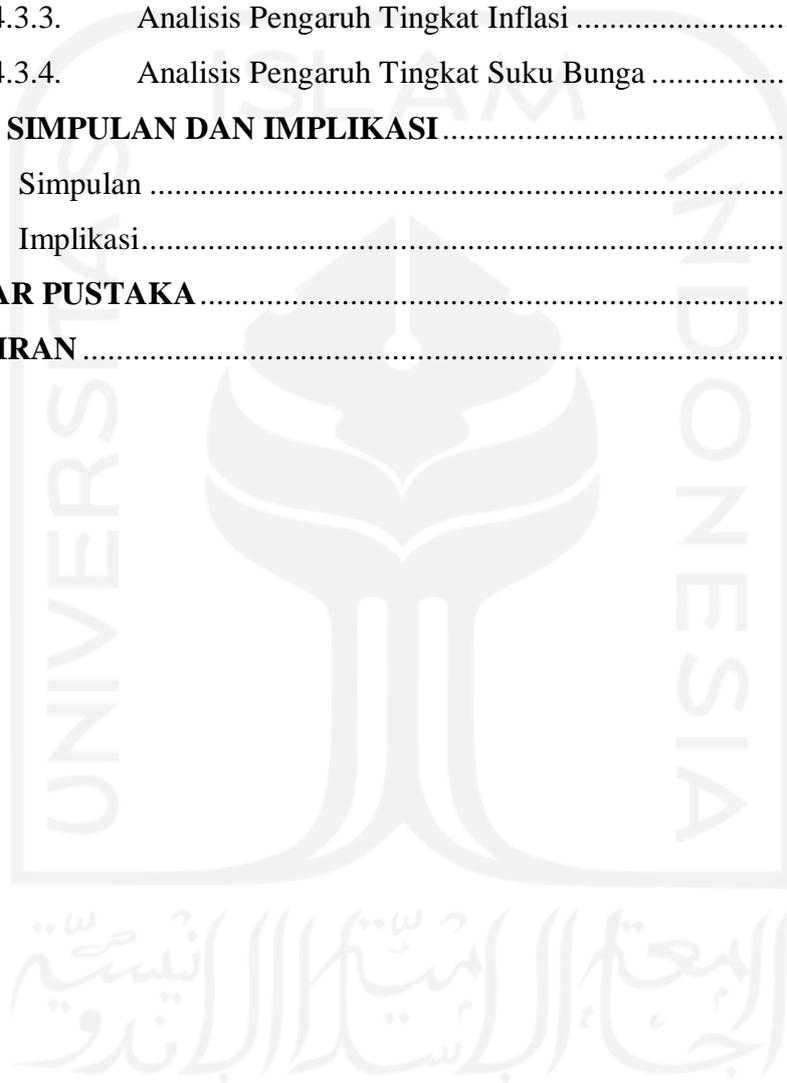


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.5. Sistematika Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	7
2.1. Kajian Pustaka .....	7
2.2. Landasan Teori .....	10
2.2.1. Kopi .....	10
2.2.2. Teori Perdagangan Internasional .....	11
2.2.3. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD (kurs).....	16
2.2.4. Teori Harga .....	17

2.2.5.	Teori Inflasi .....	18
2.2.6.	Teori Suku Bunga .....	20
2.3.	Kerangka Pemikiran .....	20
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	21
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1.	Jenis dan Sumber Data .....	22
3.2.	Definisi Variabel Operasional .....	22
3.3.	Metode Analisis .....	24
3.3.1.	Uji Stasioneritas (Unit Root Test) .....	25
3.3.2.	Uji Autokorelasi .....	25
3.3.3.	Uji Kointegrasi (Bound Test) .....	27
3.3.4.	Penentuan Lag Optimum .....	27
3.3.5.	Estimasi ARDL .....	28
3.3.6.	Conditional ECM .....	29
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
4.1.	Deskripsi Data Penelitian .....	31
4.2.	Hasil Analisis dan Pembahasan .....	36
4.2.1.	Uji Stasioneritas (Unit Root Test) .....	38
4.2.2.	Uji Autokorelasi .....	39
4.2.3.	Uji Kointegrasi (Bound Test) .....	41
4.2.4.	Penentuan Lag Optimum .....	42
4.2.5.	Estimasi ARDL .....	43
4.2.6.	Conditional ECM .....	47
4.2.7.	Uji Simultan (Uji F) .....	48
4.2.8.	Uji Parsial (Uji T) .....	52
4.2.9.	Koefisien Determinasi .....	52

4.3.	Pembahasan.....	54
4.3.1.	Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah.....	54
4.3.2	Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia.....	54
4.3.3.	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi .....	55
4.3.4.	Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga .....	55
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>		<b>56</b>
5.1.	Simpulan .....	56
5.2.	Implikasi.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Volume dan nilai ekspor kopi Indonesia menurut negara tujuan utama tahun 2010-2020 .....	3
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian terdahulu .....	8
<b>Tabel 3.1</b> Penjelasan tiap variabel.....	24
<b>Tabel 4.1</b> Deskripsi Data Penelitian.....	33
<b>Tabel 4.2</b> Uji stasioneritas tingkat level .....	39
<b>Tabel 4.3</b> Uji stasioneritas tingkat <i>first different</i> .....	39
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	40
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Kointegrasi .....	42
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Estimasi <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL) .....	44
<b>Tabel 4.7</b> Uji model jangka pendek .....	46
<b>Tabel 4.8</b> Uji model jangka panjang .....	47
<b>Tabel 4.9</b> Uji simultan (Uji F) .....	50
<b>Tabel 4.10</b> Uji parsial (Uji T) .....	51
<b>Tabel 4.11</b> Koefisien Determinasi .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram prosedur kegiatan ekspor .....	16
Gambar 2.1 Kerangka berpikir .....	23
Gambar 4.1 Volume ekspor kopi Indonesia .....	34
Gambar 4.2 Nilai tukar rupiah terhadap USD .....	35
Gambar 4.3 Harga kopi dunia .....	36
Gambar 4.4 Tingkat inflasi Indonesia.....	37
Gambar 4.5 Suku bunga Indonesia .....	38
Gambar 4.6 Model terbaik .....	43

## ABSTRAK

Perdagangan internasional merupakan salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Salah satu barang ekspor Indonesia adalah ekspor kopi yang berhasil menduduki posisi sebagai negara ekportir kopi ke-9 & negara produsen kopi ke-4 di dunia. Berdasarkan hasil unit *root test*, model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah model *Time-Range Autoregressive Distribution Lag* (ARDL) 1990-2020. Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh *R-squared* sebesar 96,6636 persen variabel volume ekspor kopi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel kurs, harga kopi dunia, tingkat inflasi dan suku bunga Indonesia. Volume ekspor kopi di Indonesia secara simulant dipengaruhi negatif oleh kurs dan harga kopi dunia, tingkat inflasi dan suku bunga Indonesia.

**Kata kunci:** *ekspor, kopi, kurs, harga kopi dunia, inflasi, suku bunga, Autoregressive Distributed Lag*

## ABSTRACT

International trade is one of the efforts to encourage economic growth and development. One of Indonesia's export goods is coffee exports which have succeeded in occupying the position as the 9th coffee exporting country & 4th coffee producing country in the world. Based on the results of the unit root test, the most suitable model for this research is the Time-Range Autoregressive Distribution Lag (ARDL) 1990-2020 model. The coefficient of determination shown by R-squared is 96.6636%. The variable volume of coffee exports in Indonesia is influenced by independent variables, namely the exchange rate, world coffee prices, inflation rates, and Indonesian interest rates. The volume of coffee exports in Indonesia is simultaneously negatively affected by the curve and world coffee prices, inflation rates and Indonesian interest rates.

**Keywords:** exports, coffee, exchange rate, world coffee prices, inflation, interest rates, Autoregressive Distributed Lag

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya akan produk pertanian dan keunggulan yang tidak ditemukan di banyak negara lain. Perkebunan adalah salah satu industri besar karena prospek bahan bakunya yang sangat baik. Namun masih perlu dikembangkan dalam hal penanaman, pengolahan hingga penjualan. Dari banyaknya hasil perkebunan Indonesia, kopi merupakan salah satu komoditi utama. Kopi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama sebagai sumber pendapatan bagi petani dan sebagai sumber devisa negara. Saat ini, Indonesia menjadi negara eksportir kopi ke-9 & negara produsen kopi ke-4 di dunia (Kementerian Perdagangan, 2021)

Total komoditas kopi yang diproduksi Indonesia, sekitar 67 persen digunakan untuk keperluan ekspor dan sisanya (33 persen) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Menurut LPEM UI pada tahun 2013, tingkat konsumsi kopi dalam negeri mencapai 1 kg/kapita/tahun. Tahun 2020, konsumsi kopi domestik telah mencapai 294.000 ton. Sebagai negara produsen, ekspor menjadi sasaran utama pemasaran produk-produk kopi yang dihasilkan Indonesia, di antaranya ke negara-negara tujuan ekspor seperti USA, negara- negara Eropa, dan Jepang.

Indonesia adalah anggota *International Coffee Organization (ICO)*. Sebagai anggota ICO, Indonesia harus mematuhi berbagai peraturan ICO. Salah satu regulasi yang paling penting adalah para anggotanya telah menganggarkan kuota ekspor. Tujuan peraturan ini sangat sederhana yaitu untuk membatasi jumlah produk kopi di pasar internasional. Kuota ekspor yang ditetapkan ke masing-masing negara oleh ICO tidak ditetapkan secara sewenang-wenang. ICO menentukan alokasi berdasarkan stok kopi dan produksi kopi yang ada, selain kualitas kopi yang

dihasilkan, dan dikurangi dengan konsumsi kopi domestik. Berdasarkan perhitungan tersebut, produksi dan konsumsi kopi dalam negeri juga menentukan bagaimana kuota ekspor Indonesia akan tercapai. Ada catatan bahwa jika produksi kopi tinggi maka kuota ekspor akan meningkat dan konsumsi kopi dalam negeri akan tetap, dan jika produksi kopi tetap tetapi konsumsi kopi dalam negeri tinggi maka kuota yang dicapai akan berkurang.

Kuota yang diterima oleh Indonesia ini menentukan jumlah kopi Indonesia yang diekspor. Oleh karena itu, jika permintaan ekspor sangat tinggi tetapi kuota ekspor Indonesia rendah, maka Indonesia tidak akan dapat terus mengekspor kopi ke luar negeri. Jika Indonesia tetap bersikeras mengekspor kopi, maka akan terlihat bahwa ekspor kopi hanya bisa dilakukan ke negara-negara yang bukan anggota ICO, namun harga yang diterima tidak setinggi harga ekspor ke negara-negara anggota. ICO.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Riska Ramadhani (2018), ekspor dalam perdagangan Internasional merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang di hasilkan dari dalam negeri kemudian di jual ke negara lain. Sedangkan impor merupakan kebalikan ekspor tersebut yaitu membeli barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara tersebut agar permintaan suatu negara dapat terpenuhi. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara eksportir yang memiliki kelebihan sumber daya dan pengalokasian dilakukan dengan cara mendistribusikan ke negara lain. Salah satu kebutuhan manusia yang sangat diminati di era globalisasi yaitu kopi. Kopi merupakan jenis minuman yang sangat penting bagi sebagian besar aspek masyarakat di seluruh belahan dunia. Bukan hanya kenikmatan konsumen peminum kopi, namun juga nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi

dan mengekspor biji kopi (seperti Indonesia). Kopi disebut sebagai “komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal” dalam sejarah manusia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sekitar 5.000 produk dalam negeri, termasuk kopi ekspor telah memasuki pasar internasional. Dalam sektor perkebunan, kopi merupakan tanaman perkebunan yang memiliki daya saing tinggi terutama untuk Indonesia yang menjadi negara sub tropis yang dapat menghasilkan produk kopi yang besar. Kopi menjadi suatu komoditas ekspor perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di dunia dan telah dibudidayakan di banyak negara salah satunya Indonesia (Meiri, Nurmalin, dan Rifin, 2013).

Sasaran pasar komoditas kopi masih mengandalkan pasar ekspor di berbagai negara, karena belum menunjukkan tingkat konsumsi yang cukup tinggi terhadap kopi. Oleh karena itu, peningkatan konsumsi dunia masih menunjukkan prospek yang baik. Adapun negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar adalah Jepang, Amerika, Italia, Jerman, dan Singapura. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, ekspor kopi terutama ke negara tersebut setiap tahunnya mengalami fluktuasi baik kuantitas ataupun nilai ekspornya.

**Tabel 1.** Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia menurut Negara Tujuan Utama  
Tahun 2010-2020

Tahun	Volume (Ton)	Nilai (000 US\$)
2010	432.721	812.360
2011	346.063	1.034.725
2012	447.011	1.243.826
2013	532.139	1.166.180
2014	382.750	1.030.716
2015	499.613	1.189.551
2016	412.370	1.000.620
2017	464.198	1.175.393
2018	277.411	806.879
2019	355.767	872.355
2020	375.556	809.159

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan data ekspor kopi Indonesia menurut negara tujuan, cenderung berfluktuasi setiap tahunnya. Hal ini diduga karena situasi ekonomi negara pengimpor dan situasi harga kopi Indonesia. Menurunnya permintaan ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh tingginya harga di pasar internasional, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Volume Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1990 - 2020”**.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah disajikan pada uraian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel nilai tukar rupiah, harga kopi dunia, inflasi, dan suku bunga terhadap volume ekspor kopi Indonesia?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel inflasi terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh secara parsial variabel suku bunga terhadap volume ekspor kopi Indonesia?
6. Bagaimana perubahan variabel kurs, harga kopi dunia, inflasi, dan suku bunga terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama 30 tahun?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukan nya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan variabel kurs, harga kopi dunia, inflasi, dan suku bunga terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel kurs terhadap volume ekspor kopi Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel inflasi terhadap volume ekspor kopi Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial variabel suku bunga terhadap volume ekspor kopi Indonesia
6. Untuk menganalisis perubahan variabel kurs, harga kopi dunia, inflasi, dan suku bunga terhadap volume ekspor kopi Indonesia selama 30 tahun.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

1. Para pengambil kebijakan politik, khususnya pejabat pemerintah dan ekonomi (eksportir) sebagai sumber perencanaan dan pengambilan keputusan ekspor kopi Indonesia.
2. Bagi penulis
  - a. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu ekonomi terkait dengan permasalahan perdagangan internasional, khususnya ekspor.
  - b. Sebagai pengalaman praktis untuk menguji teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan membandingkannya dengan fakta yang terjadi di lapangan.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - a. Sebagai bahan bacaan dan referensi bagi penelitian sejenis dan penelitian lanjutan.
  - b. Sebagai data input material untuk penelitian lebih lanjut dalam bidangnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan. Tujuan adanya bab ini adalah untuk membuat batasan dalam penulisan penelitian ini.

### **BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

- a) Di dalam kajian pustaka memuat hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam referensi dalam penulisan penelitian ini. Selain itu, kajian pustaka digunakan sebagai pembanding antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilaksanakan.
- b) Landasan teori berisi berbagai pandangan teoritis yang berkaitan dengan isu dan variabel dalam penelitian ini yang pernah dipelajari selama duduk di bangku perkuliahan.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas bagaimana mengumpulkan data, menjelaskan variabel yang digunakan, dan metode yang digunakan dalam analisis penelitian.

### **BAB IV: Hasil dan Analisis**

Memuat temuan dan uji yang telah dilakukan serta analisis dan pembahasan dari hasil olah data statistik.

### **BAB V: Simpulan dan Implikasi**

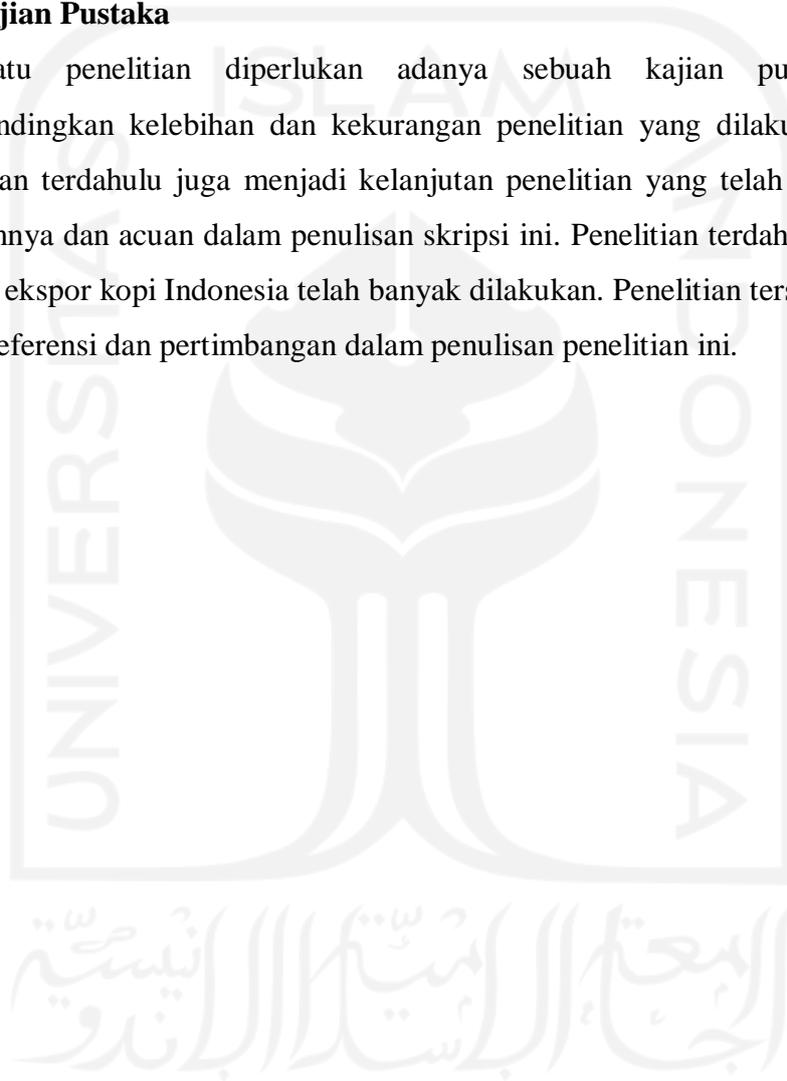
Berisi kesimpulan penelitian dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Selain itu juga memuat implikasi teoritis yang dapat dikaji untuk membuat suatu kebijakan bagi pihak terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Suatu penelitian diperlukan adanya sebuah kajian pustaka untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan penelitian yang dilakukan kali ini. Penelitian terdahulu juga menjadi kelanjutan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan acuan dalam penulisan skripsi ini. Penelitian terdahulu mengenai volume ekspor kopi Indonesia telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut menjadi bahan referensi dan pertimbangan dalam penulisan penelitian ini.



Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Keterangan (Judul, Nama, dan Metode Penelitian)	Hasil	Persamaan	Perbedaan
<p>Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia.</p> <p>(Aji Wahyu Rosandi, 2008)</p> <p><i>Error Correction Model (ECM)</i></p>	<p>Produksi kopi merupakan salah satu variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap penawaran ekspor kopi Indonesia dan Fluktuasi harga ekspor kopi sangat memengaruhi nilai ekspor yang diperoleh negara.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel harga kopi dunia, dan kurs</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah alat pengujian nya menggunakan <i>Error Correction Model (ECM)</i>.</p>
<p>Analisis Ekspor Kopi Indonesia</p> <p>(Widayanti, 2009)</p> <p>Persamaan simultan dengan metode <i>two stage least square (2SLS)</i>.</p>	<p>Semua hasil berpengaruh positif dan signifikan, kecuali ekspor kopi Indonesia memiliki hubungan negatif.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel harga kopi dunia, ekspor kopi Indonesia, dan kurs</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel tingkat teknologi dan GDP per kapita</p>
<p>Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia</p> <p>(Lukman, 2012)</p> <p><i>Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p>Harga relatif, PDB riil, dan lag volume ekspor berpengaruh signifikan dan positif. Meskipun nilai tukar tidak berdampak besar.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel kurs rupiah terhadap USD</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel Harga relatif, lag volume ekspor, GDP riil dan alat pengujian nya menggunakan <i>Ordinary Least Square (OLS)</i>.</p>

**Tabel 2.** Penelitian Terdahulu (lanjutan)

<p>Faktor-faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke USA</p> <p>(Soviandre, Musadieq, &amp; Fanani, 2014)</p> <p>Analisis linear berganda</p>	<p>Variabel Produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan kurs berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel Harga kopi Internasional dan kurs.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah tujuan akhirnya hanya menganalisis Volume Ekspor Kopi Indonesia ke USA, serta analisis linear berganda</p>
<p>Analisis Ekspor Kopi Indonesia</p> <p>(Ramadhani, 2018)</p> <p>Uji Regresi Linear Berganda (<i>multiple regression</i>) dengan metode PLS (<i>Pooled Least Squares</i>)</p>	<p>Kurs, GDP riil dan harga kopi internasional mempunyai hubungan positif &amp; berpengaruh signifikan, sedangkan Variabel harga kopi domestik di lima negara tujuan mempunyai hubungan negatif dan signifikan.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel harga kopi dunia, dan kurs.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel GDP riil 5 negara tujuan dan penelitian ini hanya fokus pada 5 negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia dan menggunakan uji regresi linear berganda.</p>

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan variabel bebas yang sering digunakan adalah harga kopi domestik dan internasional, PDB, nilai tukar, jumlah kopi yang diproduksi, luas area kopi, permintaan kopi, dan penawaran kopi. Variabel bebas pada penelitian ini telah banyak digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu kurs, harga kopi internasional, inflasi dan suku bunga.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Kopi**

Kopi adalah tanaman berumur panjang dengan nilai ekonomi yang tinggi. Kopi berasal dari Afrika, wilayah pegunungan Ethiopia. Namun kopi sendiri baru dikenal masyarakat internasional setelah tanaman tersebut dibudidayakan di daerah asalnya, di luar Yaman di Arabia selatan (Raharjo, 2009).

Kopi ini ada yang dijual di dalam negeri dan ada pula yang diekspor. Rantai pemasaran kopi petani dan perkebunan dapat berjalan melalui berbagai jalur. Petani bebas menjual kopi ke paguyuban petani kopi atau langsung ke pedagang besar, baik dalam bentuk biji kopi maupun dalam bentuk basah/bundel. Selain itu, 4.444 pengepul menjual biji kopi ke pedagang grosir, atau langsung ke eksportir dan perusahaan kopi bubuk. Kopi spesial Indonesia merupakan bahan yang sangat kompetitif di pasar luar negeri, terutama di Eropa, Amerika dan Asia. Kemungkinan ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Perkebunan kecil dan besar (swasta/negara) biasanya menjual kopi bubuk langsung ke eksportir dan pengusaha, atau melalui pedagang grosir. Prasyaratnya adalah kopi tersebut berkualitas tinggi dan diklasifikasikan untuk memenuhi persyaratan kualitas yang ditentukan.

Indonesia memperkenalkan standar mutu biji kopi berdasarkan SNI 0129071999, versi revisi Biji Kopi, Standar Nasional Indonesia (SNI). Standar ini dikembangkan oleh Komite Teknologi Pertanian 6503. Standar ini dibuat dan

direvisi berdasarkan tren pasar global, misalnya sebagai bagian dari ICO Resolution 407, dengan mempertimbangkan persyaratan internasional. Resolusi ICO 407 menekankan bahwa larangan perdagangan kopi di bawah standar mulai berlaku pada 1 Oktober 2002. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan mutu kopi Indonesia dengan menerapkan standar mutu dan koordinasi koordinasi antara standar mutu kopi Indonesia dengan standar mutu kopi global. Untuk itu dilakukan penyempurnaan dalam versi revisi SNI 2907 1999, khususnya mengenai persyaratan mutu kopi.

### 2.2.2 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan antara dua negara atau lebih. Perdagangan luar negeri merupakan aspek penting dalam perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pengembangan luar negeri, tetapi juga dalam mencari pasar di negara lain untuk pengadaan barang modal yang mendukung produksi produk dalam negeri dan pengembangan industri dalam negeri. Perdagangan internasional dimulai dengan pertukaran atau pertukaran tenaga kerja dengan barang dan jasa lain. Dasar dari perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa yang berorientasi pada keuntungan antara dua negara atau lebih. Transaksi ini terjadi ketika ada penawaran dan permintaan di pasar internasional (Christianto, 2013).

Ada beberapa teori perdagangan internasional, antara lain teori Hexer-Olin, teori paradoks Leontief, dan teori biaya peluang. Teori ini membantu negara menganalisis manfaat perdagangan internasional:

#### 1. Teori Heckser-Ohlin

Teori ini diperkenalkan oleh ekonom Swedia Eli Hecskher pada tahun 1919 dan disempurnakan oleh Bertil Ohlin pada tahun 1933 (Darwanto, 2009). Teori ini

mengkritik teori klasik bahwa faktor produksi yang berbeda menyebabkan perdagangan internasional, tetapi tidak menjelaskan faktor-faktor lain yang menyebabkan faktor produksi yang berbeda. Teori klasik cenderung berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat memperoleh keuntungan dari perbedaan keunggulan komparatif antar negara. Jika satu negara memiliki fungsi produksi yang sama, kedua negara tersebut tidak akan dapat melakukan perdagangan. Hal ini memunculkan gagasan untuk membahas tentang pembagian kepemilikan atas faktor produksi suatu negara.

Teori HO menunjukkan bahwa ada dua faktor produksi: peralatan dan kekuatan. Faktor dasarnya adalah kepemilikan faktor produksi negara yang ada. Faktor intensitas merupakan faktor teknis yang menentukan apakah suatu negara merupakan negara padat karya atau padat modal. Dalam analisis masalah, teori ini menggunakan pendekatan kurva isokuan dan kurva biaya. Kurva biaya yang sama adalah kurva yang mewakili total biaya produksi, dan kurva kuantum yang sama adalah kurva yang mewakili jumlah total produk. Jika kedua kurva ini berpotongan, dapat disimpulkan bahwa ada perolehan produk tertinggi pada biaya tertentu, atau biaya terendah untuk memperoleh produk tertentu. Kelemahan teori ini adalah tidak ada perdagangan internasional bila rasio faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga harga barang-barang relatif sama. Hal ini sangat kontras dengan kenyataan yang terjadi.

## 2. Paradoks Leontief

Teori ini dimulai ketika Wassily Leontief mempelajari teori perdagangan internasional Hexer Olin di Amerika Serikat pada tahun 1953. Hasil penelitian empiris menemukan adanya kontradiksi dengan teori Hexer Olin. Leontief menemukan bahwa perdagangan internasional di negara maju dan berkembang

lebih sedikit dibandingkan dengan negara maju yang melakukan perdagangan dengan negara maju (Sutrisno, 2019).

Oleh karena itu, penemuan ini disebut paradoks Leontief. Leontief juga berpendapat bahwa negara-negara dengan bakat yang lebih terdidik memiliki kinerja ekspor yang lebih baik. Namun, di negara-negara dengan sedikit pekerja terampil, eksportnya rendah. Sejak saat itu, Leontief menjadi pionir dalam analisis input-output.

### 3. *Opportunity Cost Theory*

*Opportunity Cost Theory* menjelaskan tentang *Production Possibility Curve* (PPC). Kurva memberikan penjelasan tentang kemungkinan produksi produksi suatu negara. Tanpa pengangguran, faktor produksi berupa gabungan antara faktor produksi dan faktor produksi. Bentuk PPC dalam teori ini tergantung pada asumsi tentang biaya peluang yang digunakan: biaya PPC tetap dan biaya augmentasi PPC.

Kegiatan ekspor dan impor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang tidak dapat dipisahkan. Ekspor adalah barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri kemudian dijual ke luar negeri, sedangkan impor adalah barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri untuk dijual di dalam negeri (Mankiw, 2014). Ekspor neto (*net exports*) setiap negara adalah nilai ekspor negara tersebut dikurangi dengan nilai impornya. Ada banyak faktor yang memengaruhi ekspor, impor, dan ekspor neto suatu negara.

Faktor-faktor tersebut sebagai berikut (Mankiw, 2014):

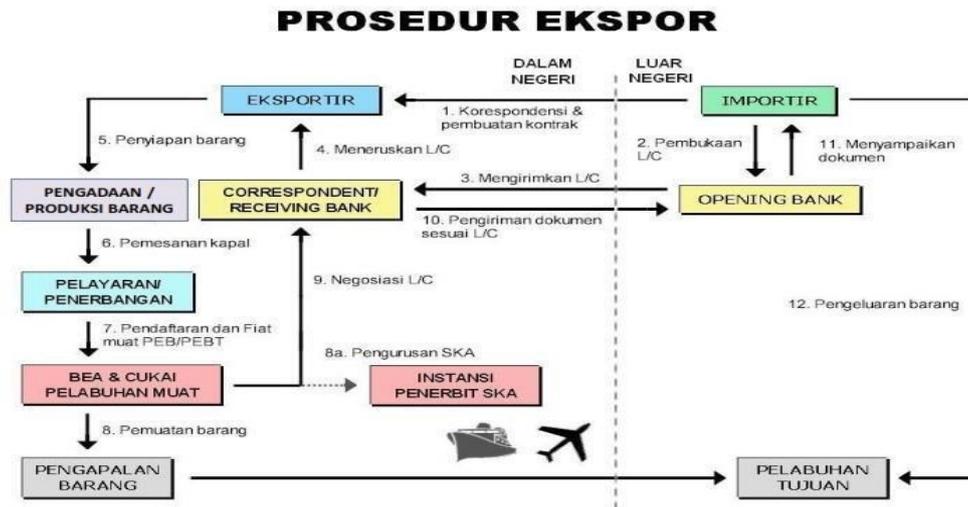
- a. Preferensi konsumen untuk barang yang diproduksi di domestik dan internasional
- b. Harga domestik
- c. Nilai tukar

- d. Pendapatan konsumen domestik dan internasional
- e. Biaya pengangkutan barang dari satu negara ke negara lain
- f. Kebijakan pemerintah tentang perdagangan internasional

Ekspor merupakan bagian dari agregat pengeluaran. Oleh karena itu, ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nasional yang dicapai. Jika ekspor meningkat, maka agregat pengeluaran juga meningkat hingga berdampak pada kenaikan pendapatan nasional. Di sisi lain, pendapatan nasional tidak dapat memengaruhi ekspor. Oleh karena itu, ekspor memiliki bentuk yang sama dengan fungsi investasi dan pengeluaran pemerintah. Permintaan ekspor terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, seperti yang dinyatakan di bawah ini:

- a. Harga barang itu sendiri
- b. Harga barang lain yang sangat berkaitan erat dengan barang tersebut
- c. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
- d. Jumlah penduduk
- e. Selera
- f. Ramalan yang akan terjadi di masa yang akan datang

Indonesia memiliki lembaga yang membawahi kegiatan ekspor dalam rangka mengembangkan dan memajukan kegiatan ekspor. Badan ini adalah Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor yang tugas nya mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan ekspor melalui prosedur dan tahapan yang dilakukan. Prosedur ini harus diikuti oleh semua eksportir Indonesia.



**Gambar 1.1** Diagram prosedur kegiatan ekspor

Sumber: [djpen.kemendag.go.id](http://djpen.kemendag.go.id)

Berdasarkan gambar di atas, Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor menjelaskan tata cara kegiatan ekspor sebagai berikut:

- a. Korespondensi, yaitu eksportir melakukan kontak dengan importir untuk menawarkan komoditas yang akan dijual.
- b. Pembuatan Kontrak Dagang, jika telah terjadi kesepakatan antar eksportir dan importir
- d. Mempersiapkan barang ekspor, setelah menerima *Letter of Credit (L/C)*, eksportir mempersiapkan barang yang dipesan importir.
- e. Mendaftarkan Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB), pendaftaran dilakukan ke bank devisa dengan melampirkan keterangan sanggup membayar apabila barang ekspornya terkena pajak ekspor.
- f. Eksportir memesan tempat pengiriman kepada perusahaan, baik pengiriman laut

atau maskapai penerbangan.

g. Pengiriman barang ke pelabuhan.

h. Pemeriksaan Bea Cukai, pihak Bea Cukai akan memeriksa barang-barang yang akan di ekspor beserta dokumennya. Setelah itu, Bea Cukai mengeluarkan pernyataan persetujuan barang yang akan dimuat ke kapal.

i. Pemuatan barang ke kapal. Setelah barang dimuat, kemudian pihak pengiriman akan memberikan BL atau AWB kepada Eksportir.

j. Surat Keterangan Asal Barang (SKA), surat ini bisa diperoleh dari Kanwil Depperindag atau kantor Depperindag setempat.

Kegiatan ekspor tercipta dari adanya permintaan dari negara pengimpor. Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam menganalisa permintaan perlu dibedakan antara permintaan dan jumlah barang yang diminta. Permintaan menggambarkan keadaan keseluruhan hubungan antara harga dan jumlah permintaan. Sedangkan jumlah barang yang diminta merupakan banyaknya permintaan pada tingkat harga tertentu. Hubungan antara jumlah permintaan dan harga ini menimbulkan adanya hukum permintaan. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan atas barang tersebut, begitupun sebaliknya.

Menurut Sukirno, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan, yaitu:

- a. Pendapatan konsumen
- b. Jumlah penduduk

- c. Harga barang yang lain
- d. Selera konsumen
- e. Ramalan mengenai masa datang

Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya permintaan atas hasil produksi pertanian dan perkebunan adalah bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan perilaku konsumen. Disamping itu, adanya kenaikan jumlah pendapatan mengakibatkan konsumen cenderung untuk meningkatkan pola konsumsinya. Faktor lain yang menentukan bertambahnya jumlah permintaan adalah harga dari komoditas pertanian tersebut serta harga barang substitusi dan harga barang komplementer.

### 2.2.3 Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (kurs)

Nilai tukar perdagangan suatu negara didefinisikan sebagai rasio harga ekspor dengan harga impor. Dalam hal ini, nilai tukar perdagangan mitra dagang sama dengan atau kebalikan dari nilai tukar perdagangan negara mitra. (Salvatore, 2001) Nilai tukar penting dalam perdagangan internasional karena memengaruhi harga beli dari negara pengekspor ke negara pengimpor.

Pengertian lain dari kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara dua mata uang yang berbeda. Nilai tukar dapat berubah dan dapat di devaluasi, apresiasi hingga revaluasi. Devaluasi rupiah terhadap dolar AS berarti penurunan harga rupiah terhadap dolar AS, dan kenaikan rupiah terhadap dolar AS berarti kenaikan harga rupiah terhadap dolar AS. (Anwary, 2011).

Tergantung pada nilai tukar di pasar forex yang sangat kompetitif, Anda dapat menukar mata uang satu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar dapat dibagi menjadi dua kategori: nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar

nominal dapat menentukan mata uang dan harga relatif kedua negara, tetapi nilai tukar yang sebenarnya dapat menunjukkan ukuran barang yang dapat diperdagangkan antar negara. Jika nilai tukar riil naik, berarti harga produk luar negeri relatif rendah dan harga produk dalam negeri relatif tinggi. Tingkat perubahan nilai tukar nominal sesuai dengan tingkat perubahan nilai tukar riil ditambah perbedaan antara inflasi asing dan domestik. Jika tingkat inflasi luar negeri lebih tinggi dari tingkat inflasi domestik, maka rupiah akan ditukar dengan mata uang asing yang lebih banyak. Jika inflasi naik untuk membeli mata uang asing dalam jumlah yang sama, maka akan ditukar dengan rupiah yang lebih banyak atau rupiah akan mendevaluasi (Triyono, 2008).

Nilai tukar dapat dibagi menjadi dua bagian: kurs jual dan kurs beli. Berdasarkan waktu perdagangan forex berlangsung, mereka dibagi menjadi kurs *forward* dan kurs *spot*. Beberapa kontrak secara eksplisit menentukan rencana untuk lebih dari dua hari, seperti 30, 90, 180 hari, atau tahun. Nilai tukar yang mendasari untuk perdagangan adalah nilai tukar berjangka.

#### 2.2.4 Teori Harga

Harga adalah suatu nilai tukar yang dapat disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diterima oleh seseorang atau kelompok dari suatu barang atau jasa pada waktu dan tempat tertentu (Deliyanti Oentoro, 2012). Menurut Indiryo Gitosudomo (2014), harga adalah nilai yang dibebankan untuk suatu produk tertentu. Pada kenyataannya, tingkat nilai atau harga memengaruhi harga tidak hanya oleh faktor fisik yang dipertimbangkan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan lainnya. Oleh karena itu, konsep harga adalah sejumlah uang yang diperlukan untuk mendapatkan sejumlah produk atau kombinasi barang dan jasa tertentu. Harga aktual berlaku tidak hanya untuk produk yang diperdagangkan di pasar, tetapi juga

untuk produk yang disewa atau terikat kontrak oleh konsultan, akuntan, pengacara, dan dokter dengan tarif tetap.

Harga adalah satuan nilai yang diberikan produsen/pemilik suatu produk kepada produk sebagai bahan pertimbangan. Menurut teori ekonomi, harga barang dan jasa yang pasarnya kompetitif, yaitu harga tinggi dan rendah, ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar. Permintaan selalu berhubungan dengan pembeli dan penawaran selalu berhubungan dengan penjual. Ada aktivitas jual beli yaitu ketika aktivitas yang berlangsung di pasar, penjual dan pembeli berdagang untuk mencapai kesepakatan harga. Pembeli selalu menginginkan harga yang murah, agar bisa mendapatkan barang yang banyak dengan uang yang dimiliki. Di sisi lain, penjual menginginkan harga yang lebih tinggi. Berharap dia bisa mendapatkan banyak keuntungan. Perbedaan ini dapat menyebabkan negosiasi harga. Harga yang disepakati kedua belah pihak disebut harga pasar. Pada harga ini, jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta. Oleh karena itu, harga pasar disebut juga harga keseimbangan.

#### 2.2.5 Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi Inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan terus menerus. Kenaikan satu atau dua komoditi saja bukanlah inflasi kecuali ada kenaikan pada komoditi lain (atau kenaikan harga). Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (Bank Indonesia, 2021).

##### A. Teori Inflasi

###### 1. Teori Kuantitas (Irving Fisher: 1867-1947)

Teori ini menjelaskan bahwa kenaikan jumlah uang yang beredar (JUB) di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga dan jasa, penambahan JUB dapat berupa uang kartal maupun uang giral, sedangkan laju inflasi ditentukan oleh laju

pertambahan JUB dan ekspektasi masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

## 2. Teori Keynes (John Mayard Keynes: 1883-1946)

Teori inflasi menurut Keynes didasarkan pada teori makronya. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena sebagian orang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Keadaan ini ditunjukkan oleh permintaan umum akan komoditi dan selalu melebihi jumlah komoditi yang tersedia. Hal ini menyebabkan kesenjangan inflasi jika proses inflasi terjadi dan berlangsung selama itu terus berkelanjutan. Namun teori ini hanya berlaku untuk jangka pendek.

## 3. Teori Strukturalis

Teori strukturalis adalah teori inflasi yang menjelaskan ciri-ciri dalam jangka panjang karena menunjukkan penyebab inflasi akibat dari kurangnya fleksibilitas struktur ekonomi suatu negara. Menurut teori ini, perekonomian negara berkembang memiliki dua kekakuan utama yang dapat menyebabkan inflasi:

- a. Penerimaan ekspor, atau kekakuan nilai ekspor, tumbuh lambat dibandingkan pertumbuhan sektor lainnya.
- b. Kekakuan pasokan pangan, atau produksi pangan dalam negeri, tidak tumbuh secepat pertumbuhan penduduk dan pendapatan per kapita, sehingga harga pangan domestik cenderung konsisten dengan kenaikan harga pangan lainnya.

## B. Jenis-Jenis Inflasi

### 1. Berdasarkan Tingkat Keparahannya

- a. Inflasi rendah:  $I < 10\%$ .
- b. Inflasi sedang:  $10\% < I < 30\%$ .
- c. Inflasi tinggi:  $30\% < I < 100\%$ .
- d. Hiperinflasi:  $I > 100\%$ .

## 2. Berdasarkan Penyebabnya

- a. *Demand Pull Inflation* yaitu kondisi ketika tingginya permintaan masyarakat terhadap barang sehingga terjadi inflasi.
- b. *Cost Push Inflation* yaitu kondisi ketika kenaikan biaya produksi berimbas pada naiknya harga barang sehingga terjadi inflasi.
- c. *Mixed Inflation* merupakan gabungan *demand pull inflation* dan *cost push inflation*.

## 3. Berdasarkan Sumbernya

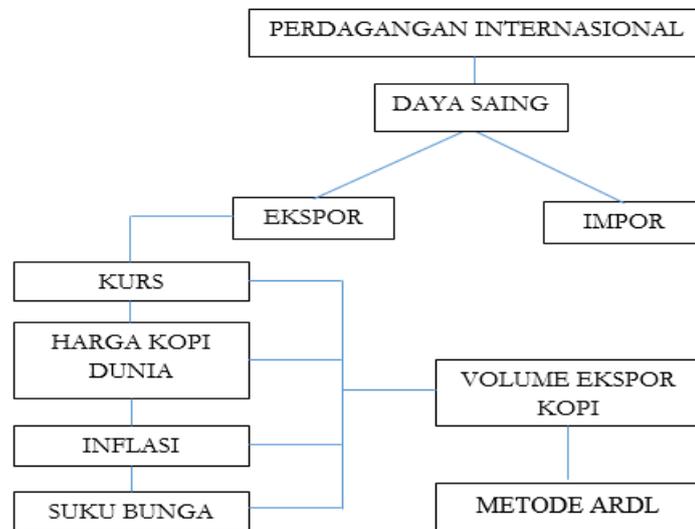
- a. Inflasi domestik yang disebabkan oleh defisit APBN
- b. *Imported inflation* yang disebabkan karena suatu negara mengimpor barang dari negara yang tengah mengalami inflasi.

### 2.2.6. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga dijelaskan sebagai biaya penggunaan dana yang dibayarkan berdasarkan daya beli dana saat ini. Bagi pengguna dana, suku bunga adalah biaya yang dibayarkan untuk penggunaan dana lebih awal, sedangkan bagi investor, suku bunga adalah imbalan atas penggunaan dana yang terlambat. Pada saat kenaikan suku bunga membuat penggunaan dana menjadi lebih mahal dan mendorong investor untuk menabung. Sebaliknya, ketika suku bunga turun, lebih murah membelanjakan uang dan peminjam membelanjakannya. Perubahan suku bunga relatif dari satu negara ke negara lain dapat memengaruhi investasi asing. Perubahan investasi asing ini memengaruhi penawaran dan permintaan mata uang domestik, yang pada gilirannya memengaruhi fluktuasi nilai tukar domestik.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

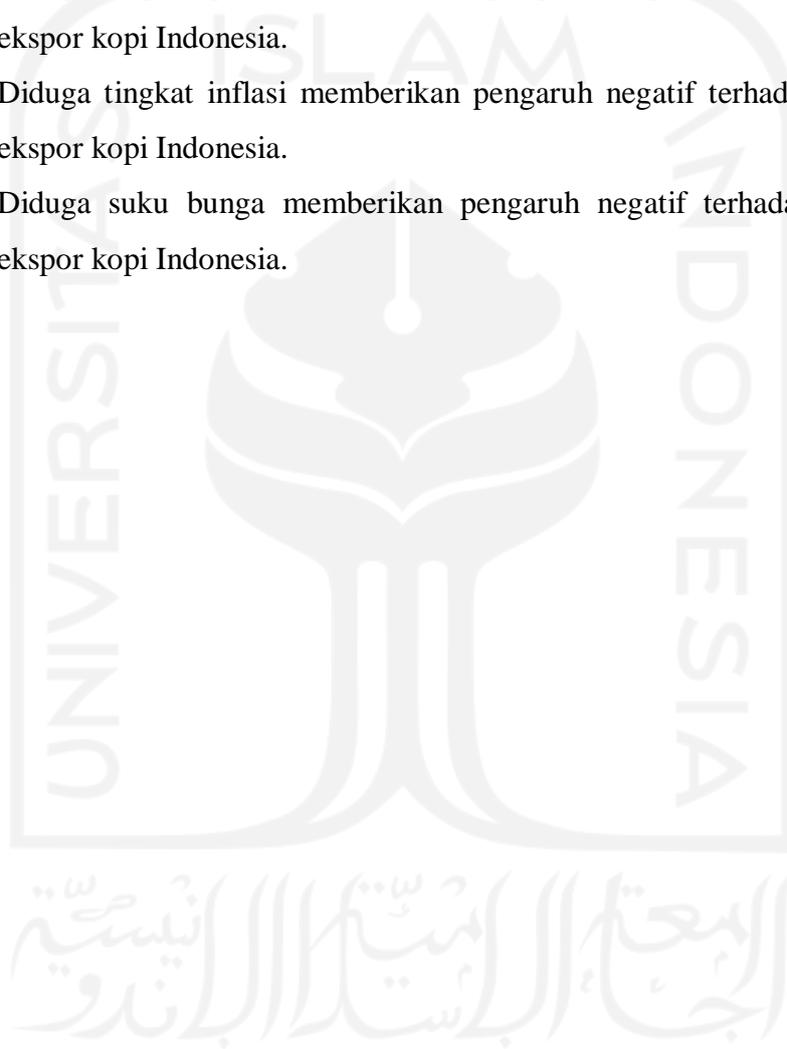
Kerangka pemikiran adalah sebuah penjelasan teori yang memiliki hubungan dan faktor-faktor yang teridentifikasi sebagai masalah penting yang dituangkan dalam model konseptual (Sugiyono, 2010). Berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

- a. Diduga kurs memberikan pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- b. Diduga harga kopi dunia memberikan pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- c. Diduga tingkat inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.
- d. Diduga suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai data sekunder sebagai sumber penelitian. Data sekunder didapatkan melalui Lembaga resmi dan tepercaya yang telah menghimpun dan mengunggah data dalam kurun waktu tertentu melalui internet. Lembaga tersebut adalah *World Bank*, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Bank Indonesia. Data yang diambil merupakan data *time series* 30 tahun sejak tahun 1990-2020. Penelitian ini juga didukung dengan mengkaji studi literatur dan mempelajari teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuan dari mengkaji studi literatur dan mempelajari teori adalah untuk membuat analisis untuk membandingkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

#### 3.2 Definisi Variabel Operasional

Pada penelitian ini menggunakan variabel operasional terikat dan bebas. Tujuan adanya variabel bebas dan terikat adalah untuk memudahkan dalam melakukan penulisan sebuah penelitian. Penelitian ini memakai variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel yang digunakan dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Penjelasan tiap variabel

<b>Jenis Variable</b>	<b>Nama Variabel</b>	<b>Satuan</b>	<b>Sumber</b>
Terikat (Y)	Volume Ekspor Kopi	USD	Badan Pusat Statistik
Bebas (X1)	Kurs	Rupiah	Bank Indonesia
Bebas (X2)	Harga Kopi Dunia	USD	<i>World Bank</i>
Bebas (X3)	Inflasi	Persen	<i>World Bank</i>
Bebas (X4)	Suku Bunga	Persen	<i>World Bank</i>

### 3.2.1 Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah Volume Ekspor Kopi di Indonesia. Data Volume Ekspor Kopi di Indonesia (menurut negara tujuan utama) didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang dinyatakan dalam satuan USD.

### 3.2.2. Variabel bebas (independen)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel terikat (dependen). Berikut penjelasan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (kurs)

Kurs adalah nilai mata uang suatu negara yang diukur berdasarkan nilai mata uang negara lain apabila sedang bertransaksi dengan negara lain. Data nilai kurs yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi Bank Indonesia dengan satuan Rupiah.

#### 2. Harga Kopi Dunia

Harga kopi dunia merupakan harga yang telah ditetapkan di pasar internasional (*International Coffee Organization/ ICO*). Dampak dari kenaikan ataupun penurunan harga kopi dunia juga memengaruhi harga kopi domestik dan berujung pada penurunan (peningkatan) permintaan terhadap kopi. Data yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi *World Bank*. Harga kopi dunia dinyatakan dalam satuan USD/pon.

#### 3. Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga barang/jasa secara umum dan terus menerus. Dampak dari inflasi maupun deflasi sangat berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran suatu produk, terutama kegiatan ekspor impor. Data inflasi yang

digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi *World Bank*. Satuan inflasi dinyatakan dalam satuan persen.

#### 4. Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau biasa disebut sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Data suku bunga yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi *World Bank*. Satuan inflasi dinyatakan dalam satuan persen.

### 3.3. Metode Analisis

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data *time series*. *Software* yang digunakan dalam melakukan pengolahan data adalah dengan aplikasi *Eviews 10*. Pengolahan data dalam penelitian ini memakai analisis data kuantitatif dengan metode *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* dalam menguji penelitian apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Metode *ARDL* dipergunakan pada uji penelitian ini karena ketika dilakukan pengujian stasioneritas pada tingkat level tidak memberikan hasil yang signifikan serta data yang digunakan memiliki lag atau rentang waktu beberapa periode, penelitian ini menggunakan rentang waktu 30 tahun yaitu tahun 1990-2020. Pengujian ini ditunjukkan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel nilai tukar rupiah (kurs), harga kopi dunia, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

### 3.3.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Stasioneritas adalah salah satu persyaratan utama model ekonometrika untuk data deret waktu. Data stasioner adalah data, dan mean, varians, dan autokovarians (dalam hal variasi lag) menunjukkan bahwa data tetap sama setiap saat ketika dibentuk atau digunakan. Hal ini bermakna model deret waktu yang berisi data stasioner lebih stabil. Jika data yang digunakan dalam model tidak stasioner. Jika data yang digunakan dalam model tidak stasioner, hasil regresi dari data yang tidak stasioner akan menyebabkan *spurious regression*. *Spurious regression* atau regresi palsu adalah regresi dengan  $R^2$  yang tinggi, tetapi tidak ada hubungan yang signifikan antara keduanya.

Cara pengujian stasioneritas yang umum digunakan para ekonom masa kini adalah dengan melakukan uji akar-akar unit (*unit root test*) yang dikenalkan oleh Dickey-Fuller. Uji ini dilakukan untuk menguji kestabilan sifat dan kecenderungan data hasil regresi. Hipotesisnya sebagai berikut:

**$H_0$  = Data Stasioner (tidak mengandung akar unit)**

**$H_a$  = Data Tidak Stasioner (mengandung akar unit)**

Jika uji yang dilakukan mendapatkan hasil Hipotesis 0 ditolak maka menunjukkan bahwa data yang telah dianalisis tersebut merupakan data stasioner, sedangkan apabila Hipotesis 0 diterima maka menunjukkan bahwa data yang telah dianalisis tersebut tidak stasioner.

### 3.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan konfusi untuk periode  $-t$  dan kesalahan konfusi untuk periode  $t_1$  (sebelumnya). Aturan untuk menentukan uji autokorelasi adalah jika nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari  $= 0,05$ , maka tidak ada masalah

autokorelasi. (Ghozali: 2012). Pengujian Autokorelasi menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Model persamaan Uji LM adalah sebagai berikut :

$$\hat{\epsilon}_t = \lambda_0 + \lambda_1 Kurs_t + \lambda_2 Cof\_P_t + \lambda_3 Inf_t + \lambda_4 Suku\_Bunga_t + \rho_1 \hat{\epsilon}_{t-1} + \rho_2 \hat{\epsilon}_{t-2} + \rho_3 \hat{\epsilon}_{t-3} + \rho_4 \hat{\epsilon}_{t-4} + \rho_5 \hat{\epsilon}_{t-5} + v_t$$

Keterangan dari  $\hat{\epsilon}_t$  merupakan regresi residual dan  $\hat{\epsilon}_{t-1}, \hat{\epsilon}_{t-2}, \dots, \hat{\epsilon}_{t-p}$  merupakan lag dari residual.

Hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = \rho_4 = 0$$

$$H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq \rho_4 \neq 0$$

Keterangan =

**H<sub>0</sub> = Tidak terdapat autokorelasi**

**H<sub>a</sub> = Terdapat autokorelasi**

Pada uji LM diasumsikan memiliki *alpha* sebesar 10%. Apabila nilai *prob. Chi-Square*  $> \alpha$  dapat diartikan bahwa gagal menolak H<sub>0</sub> atau tidak terdapat autokorelasi. Namun, jika nilai *prob. Chi-Square*  $< \alpha$ , diartikan bahwa menolak H<sub>0</sub> atau terdapat autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi dalam sebuah model, maka model tersebut harus disembuhkan dahulu.

Selain dengan metode uji LM, uji autokorelasi dapat diuji dengan membandingkan nilai dari Obs\*R-Square dengan *alpha*. Apabila nilai *prob Obs\*R-Square*  $> \alpha$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi, dan sebaliknya.

### 3.3.3 Uji Kointegrasi (*Bound Test*)

Uji kointegrasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji kointegrasi adalah kelanjutan setelah uji stasioneritas yang menyatakan bahwa jika data yang telah diuji terjadi kointegrasi maka terdapat hubungan jangka panjang di setiap variabel. Jika data yang telah diuji tidak terjadi kointegrasi maka tidak terdapat hubungan jangka panjang di setiap variabel.

Dalam pengujian kointegrasi menggunakan uji *bound test approach*. Uji ini dikembangkan juga oleh Pesaran, Shin and Smith. Uji *bound testing approach* ini berdasarkan pada uji *statistic F*. Berikut hipotesis uji kointegrasi:

$$H_0 = \lambda_2 = \lambda_3 = \lambda_4 = \lambda_5$$

$$H_a = \lambda_2 \neq \lambda_3 \neq \lambda_4 \neq \lambda_5$$

Keterangan :

**H<sub>0</sub> = Tidak ada kointegrasi pada variabel yang diteliti**

**H<sub>a</sub> = Terdapat kointegrasi pada variabel yang diteliti**

Hasil didapat dengan membandingkan nilai *F statistic* dengan I(1) dan I(0).

### 3.3.4 Penentuan Lag Optimum

Uji lag optimal dilakukan untuk menentukan panjang lag yang optimal. Lag dalam model ARDL digunakan untuk menunjukkan pengaruh berlalunya waktu pada pengamatan. (Gujarati: 2012).

Tujuan dari penentuan lag optimal adalah untuk menentukan besar atau interval waktu yang terdapat pada variabel penelitian. Menentukan lag optimal membantu menemukan interval yang sesuai dengan *Autoregressive Distributed Lag*. Dalam proses penentuan lag optimal akan menggunakan Hannan Quinn Criteria, Akaike Information Criteria, Schwarz's Bayesian Information. Pada data

Akaike Information Criteria akan menggunakan standar error yang paling kecil di antara model yang ada.

### 3.3.5 Estimasi ARDL

Model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) adalah model yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel Y dari masa lampau terhadap nilai Y masa sekarang (Gujarati & Porter: 2012). Sedangkan menurut pedoman penggunaan Eviews 10 (2016), ARDL adalah metode regresi yang memasukkan lag dari variabel dependen dan independen secara bersamaan. Besarnya *lag* akan ditentukan oleh besarnya nilai *Akaike Information Criterion (AIC)*. *Autoregressive Distributed Lag* merupakan regresi *least square* yang mengandung *lag* dari variabel dependen dan variabel penjelas.

Penelitian ini membahas mengenai model volume ekspor kopi di Indonesia. Volume ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Harga Kopi Dunia (Cof\_P), Inflasi (Inf), dan Suku Bunga (Suku\_Bunga) tersebut dijelaskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln Kurs_t + \beta_2 \ln Cof\_P_t + \beta_3 \ln Inf_t + \beta_4 \ln Suku\_Bunga + e_t$$

Persamaan dari model ARDL penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Kurs_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta Cof\_P_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta Inf_{t-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta Suku\_Bunga_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \Delta Kurs_{t-1} + \theta_1 Y_{t-1} \\ & + \theta_2 Cof\_P_{t-1} + \theta_3 Inf_{t-1} + \theta_4 Suku\_Bunga_{t-1} \end{aligned}$$

Keterangan:

$\Delta$  = Kelambanan (lag)

Koefisien  $\alpha_{1i} - \alpha_{5i}$  = Model hubungan dinamis jangka pendek

Koefisien  $\theta_1 - \theta_5$  = Model hubungan dinamis jangka panjang

Model ARDL dalam bentuk model koreksi kesalahan dari persamaan sebelumnya yaitu:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta Kurs_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta Cof\_P_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \Delta Inf_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \Delta Suku\_Bunga_{t-1} + \vartheta ECT_{t-1} + u_t$$

Keterangan:

$\vartheta ECT_{t-1}$  = variabel koreksi kesalahan yang merupakan kesalahan (residual) periode sebelumnya.

### 3.3.6 Conditional ECM

Pengujian *Conditional* ECM bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi dalam jangka panjang maupun pendek. Dalam pengujian estimasi jangka panjang, hasil regresi digunakan untuk melihat hubungan yang dinamis antar variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen), sedangkan untuk pengujian estimasi jangka pendek akan meregresi dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini akan menganalisis, membahas serta menjelaskan pengaruh kurs dan harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi di Indonesia. Terdapat dua variabel untuk memudahkan penelitian yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah volume ekspor kopi di Indonesia. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah variabel nilai tukar rupiah (kurs), harga kopi dunia, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga Indonesia. Jenis data yang diambil merupakan jenis data *time series*. Pengujian variabel dilakukan sejak periode tahun 1990-2020 yang artinya total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 periode data. Data tersebut didapatkan dari berbagai situs Lembaga yang valid dan dapat dipercaya, yaitu *World Bank*, Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia. Pengolahan data dalam penelitian ini memakai analisis data kuantitatif dengan metode *Autoregressive Distributed lag* (ARDL). Di dalam penelitian ini, analisis *Autoregressive Distributed lag* (ARDL) dimulai dengan pengujian stasioneritas data, baik data variabel dependen maupun data variabel independen serta penentuan *lag* yang tepat untuk dijadikan sebagai hasil analisis. Pengujian yang akan dilakukan adalah dengan melakukan Uji Stasioneritas, Uji Autokorelasi, Uji Kointegrasi, *Conditional ECM*, Uji Simultan atau Uji F, Uji Parsial atau Uji T, dan menganalisis koefisien determinasi. Alat analisis yang dipergunakan dalam menguji penelitian ini adalah dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

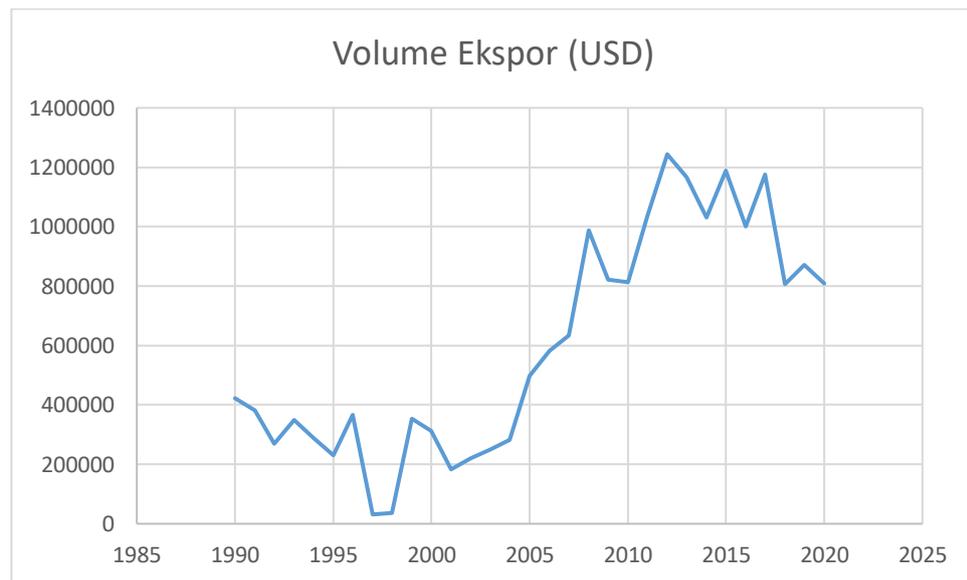
#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian ini membahas mengenai *mean* atau rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum setiap variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Berikut tabel statistik deskriptif:

**Tabel 4.1** Deskripsi Data Penelitian

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Vol_Ex (Y)</b>	<b>Kurs (X1)</b>	<b>Cof_P (X2)</b>	<b>Inf (X3)</b>	<b>Suku_Bunga (X4)</b>
Mean	601324,7	8854,8	1,1	8,9	5,5
Maksimum	124382,5	16800,0	2,4	58,4	15,6
Minimum	31343,0	1901,0	0,4	1,9	-24,6

Ekspor Kopi Indonesia dipilih karena semenjak pandemi Covid-19 banyak masyarakat Indonesia yang membuka kedai kopi karena konsumsi kopi yang cenderung dijadikan dasar gaya hidup kaum milenial. Hal ini menarik karena Indonesia memiliki perkebunan kopi yang cukup luas dan jenis kopi yang cukup beragam namun masih tetap diperlukan pengelolaan yang lebih baik. Berikut data volume ekspor kopi di Indonesia tahun 1990-2020.

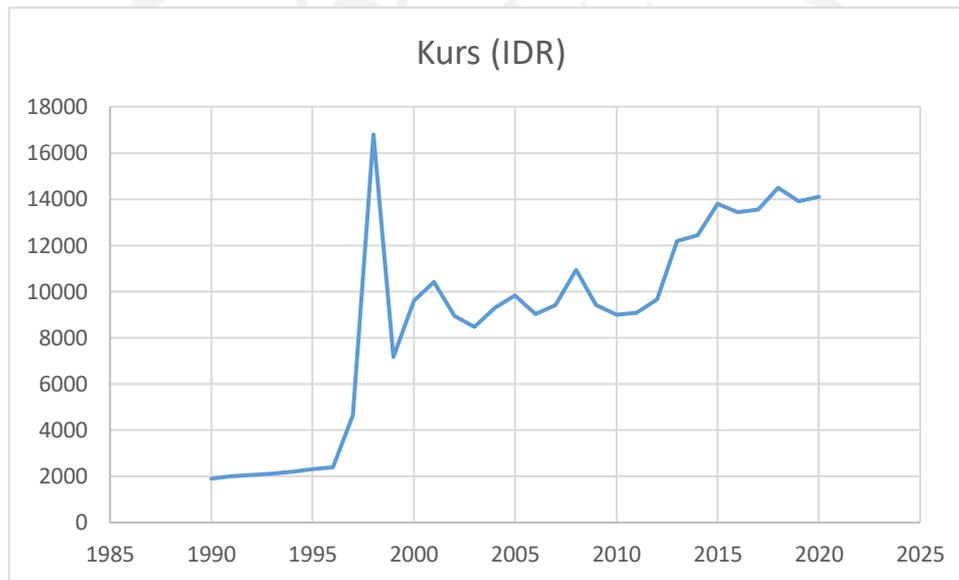


**Gambar 4.1 Volume Ekspor Kopi Indonesia**

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021 (diolah)*

Berdasarkan hasil tabel analisis statistik deskriptif di atas diketahui bahwa Indonesia memiliki rata-rata volume ekspor kopi sebesar USD 601324,7. Nilai maksimum dalam volume volume ekspor kopi sebesar USD 124382,5 pada tahun 2012. Hal tersebut diduga karena adanya penurunan nilai tukar rupiah terhadap USD dan penurunan harga kopi dunia. Nilai minimum dalam variabel volume ekspor kopi sebesar USD 31343,0 pada tahun 1997 disebabkan oleh Indonesia sedang dilanda krisis ekonomi yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan perekonomian karena banyak perusahaan yang bangkrut dan meningkatnya jumlah pengangguran. Kondisi tersebut semakin memburuk dan puncaknya pada tahun 1998.

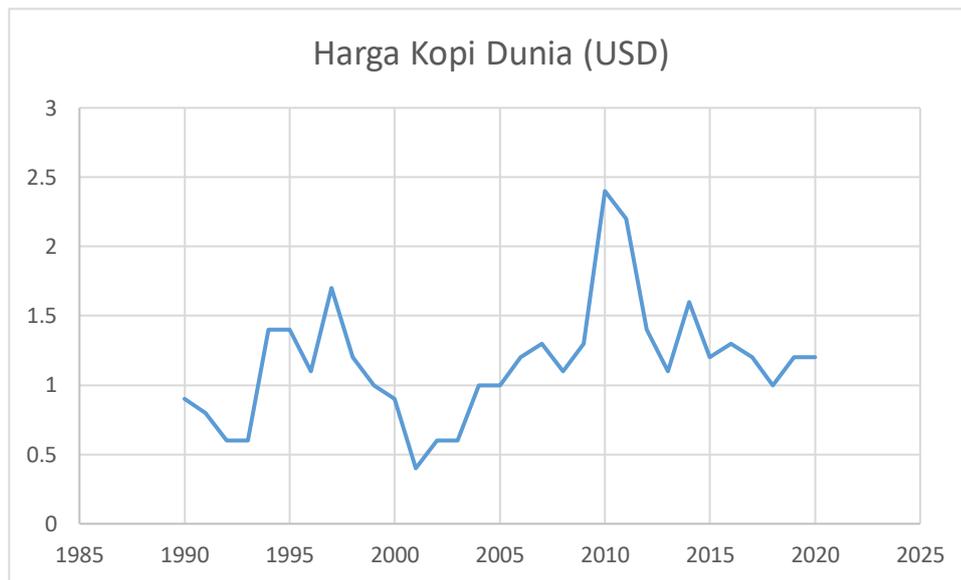
Variabel nilai tukar rupiah terhadap USD (Kurs) berdasar tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata kurs di Indonesia sebesar Rp 8.854,8. Jumlah maksimum kurs di Indonesia Rp 16.800 pada tahun 1998. Jumlah minimum kurs di Indonesia Rp 1.901 pada tahun 1990. Berikut data kurs Indonesia tahun 1990-2020.



**Gambar 4.2 Nilai Tukar Rupiah terhadap USD**

*Sumber: Bank Indonesia, 2021 (diolah)*

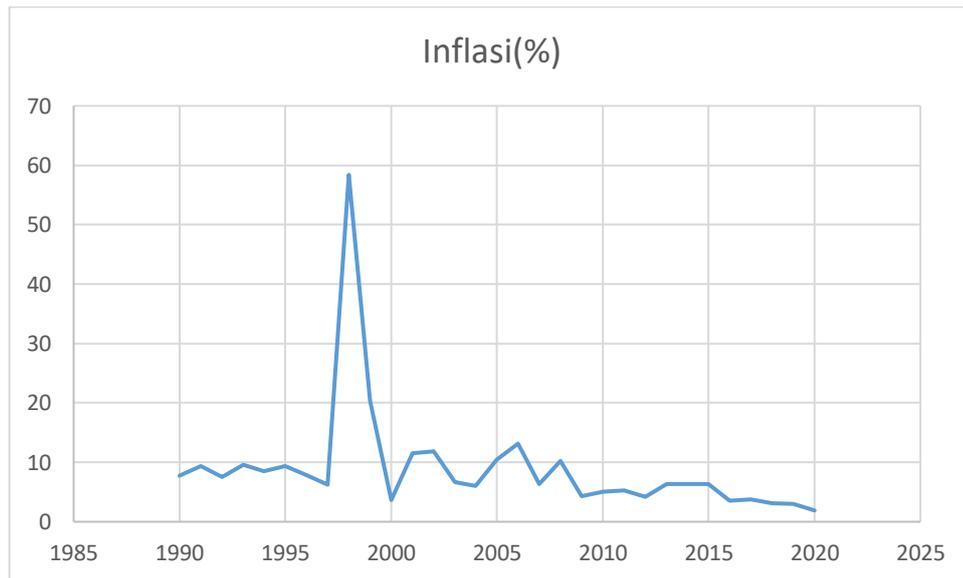
Variabel harga kopi dunia diketahui memiliki rata-rata sebesar USD 1,1/pon tiap tahunnya. Nilai maksimum variabel tersebut sebesar USD 2,4/pon pada tahun 2010. Nilai minimum variabel tersebut adalah sebesar USD 0,4/pon pada tahun 2004. Berikut data harga kopi dunia tahun 1990-2020.



**Gambar 4.3** Harga Kopi Dunia

*Sumber: World Bank, 2021 (diolah)*

Tingkat inflasi Indonesia mengalami rata-rata sebesar 8,9 persen. Nilai maksimal sebesar 58,4 persen pada tahun 1998 dan nilai minimal sebesar 1,9 persen tahun 2020. Berikut data tingkat inflasi di Indonesia tahun 1990-2020.

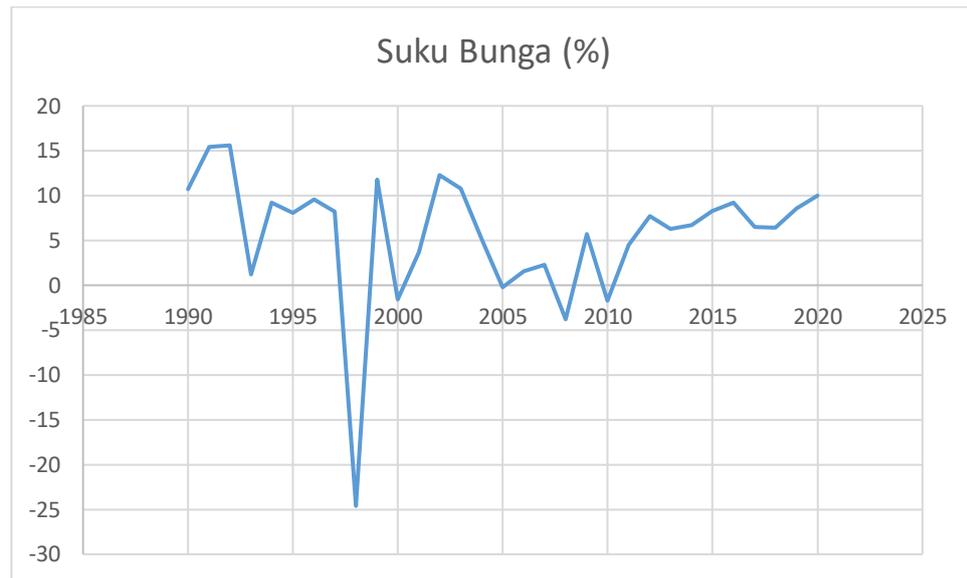


Gambar 4.4 **Tingkat Inflasi Indonesia**

*Sumber: World Bank, 2021 (diolah)*

Nilai maksimum terjadi tahun 1998 karena adanya krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun itu. Sedangkan nilai minimum pada tahun 2020 karena terjadi pandemi Covid-19 seluruh dunia yang menyebabkan jumlah permintaan menurun drastis.

Berdasar tabel 4.1 variabel suku bunga memiliki rata-rata sebesar 5,5 persen. Nilai maksimum pada suku bunga terjadi pada tahun 1992 sebesar 15,6 persen. Nilai minimum pada suku bunga terjadi pada tahun 1998 sebesar -24,6. Berikut data yang menjelaskan perkembangan suku bunga di Indonesia.



Gambar 4.5 Suku Bunga Indonesia

Sumber: World Bank, 2021 (diolah)

## 4.2 Hasil dan Analisis Data

### 4.2.1 Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Tujuan dari pengujian yaitu untuk mengetahui kestabilan data dan mengklasifikasikannya menjadi data stasioner atau tidak stasioner. Pengujian ini menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

**$H_0$**  = Data Tidak Stasioner

**$H_a$**  = Data Stasioner

Jika hipotesis  $H_0$  ditolak, artinya menunjukkan bahwa data yang dianalisis tersebut adalah stasioner atau data tidak mengandung akar unit. Sedangkan apabila data tersebut mengandung akar unit maka data tersebut tidak stasioner, atau terdapat hubungan antara variabel tersebut dengan waktu.

**Tabel 4.2** Uji Stasioneritas Tingkat Level

Variabel	P-Value	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Y	0.4276	0.1	Stasioner
X1	0.1967	0.1	Stasioner
X2	0.0221	0.1	Tidak Stasioner
X3	0.0033	0.1	Tidak Stasioner
X4	0.0008	0.1	Tidak Stasioner

Dari Tabel 4.2 diketahui hanya terdapat dua variabel yang signifikan pada tingkat level dengan memakai nilai *alpha* sebesar 10%. Variabel tersebut merupakan variabel Y atau Volume Ekspor Kopi dan variabel X1 atau Kurs yang memiliki *P-value* sebesar 0.4276 dan 0.1967 lebih besar dari *alpha*. Variabel lain dalam penelitian ini tidak mendapatkan hasil yang stasioner, sehingga perlu melakukan tahapan uji stasioneritas pada tingkat *first different* untuk melihat apakah stasioner atau tidak stasioner.

**Tabel 4.3** Uji Stasioneritas Tingkat *First Different*

Variabel	P-Value	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Y	0.0000	0.1	Stasioner
X1	0.0004	0.1	Stasioner
X2	0.0000	0.1	Stasioner
X3	0.0001	0.1	Stasioner
X4	0.0000	0.1	Stasioner

Dari tabel 4.3 diketahui semua variabel telah signifikan pada tingkat *first different* dengan memakai nilai *alpha* sebesar 10%. Jadi, pengujian regresi pada penelitian ini dapat menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

#### 4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antar variabel di waktu yang berbeda. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik. Pendeteksian uji Autokorelasi ini menggunakan metode *Breusch-Godfret Serial Correlation LM Test*. Hipotesisnya sebagai berikut:

**Ho: Data tidak terdapat Autokorelasi**

**Ha: Data terdapat Autokorelasi**

Pada uji LM diasumsikan memiliki *alpha* sebesar 5%. Apabila nilai probabilitas *Chi-Square*  $> \alpha$  dapat diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$  atau tidak terdapat autokorelasi. Namun, jika nilai *prob. Chi-Square*  $< \alpha$ , diartikan bahwa menolak  $H_0$  atau terdapat autokorelasi. Jika terdapat autokorelasi dalam sebuah model, maka model tersebut harus disembuhkan dahulu.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.017019	Prob. F(2,9)	0.3997
Obs*R-squared	4.977237	Prob. Chi-Square(2)	0.0830

Berdasar tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil Uji Autokorelasi didapatkan hasil nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0830 lebih besar dari *alpha* 5% sehingga gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel dependen dan variabel independen. Uji kointegrasi juga merupakan kelanjutan setelah uji stasioneritas yang menyatakan bahwa jika data yang telah diuji terjadi kointegrasi maka terdapat hubungan jangka panjang di setiap variabel. Jika data yang telah diuji tidak terjadi kointegrasi maka tidak terdapat hubungan jangka panjang di setiap variabel.

Dalam pengujian kointegrasi menggunakan uji *bound test approach*. Uji ini dikembangkan juga oleh Pasaran, Shin and Smith. Uji *bound testing approach* ini berdasarkan pada uji *statistic F*. Berikut hipotesis uji kointegrasi:

$$H_0 = \lambda_2 = \lambda_3 = \lambda_4 = \lambda_5$$

$$H_a \neq \lambda_2 \neq \lambda_3 \neq \lambda_4 \neq \lambda_5$$

Keterangan:

H<sub>0</sub> = Tidak terjadi kointegrasi

H<sub>a</sub> = Terjadi kointegrasi

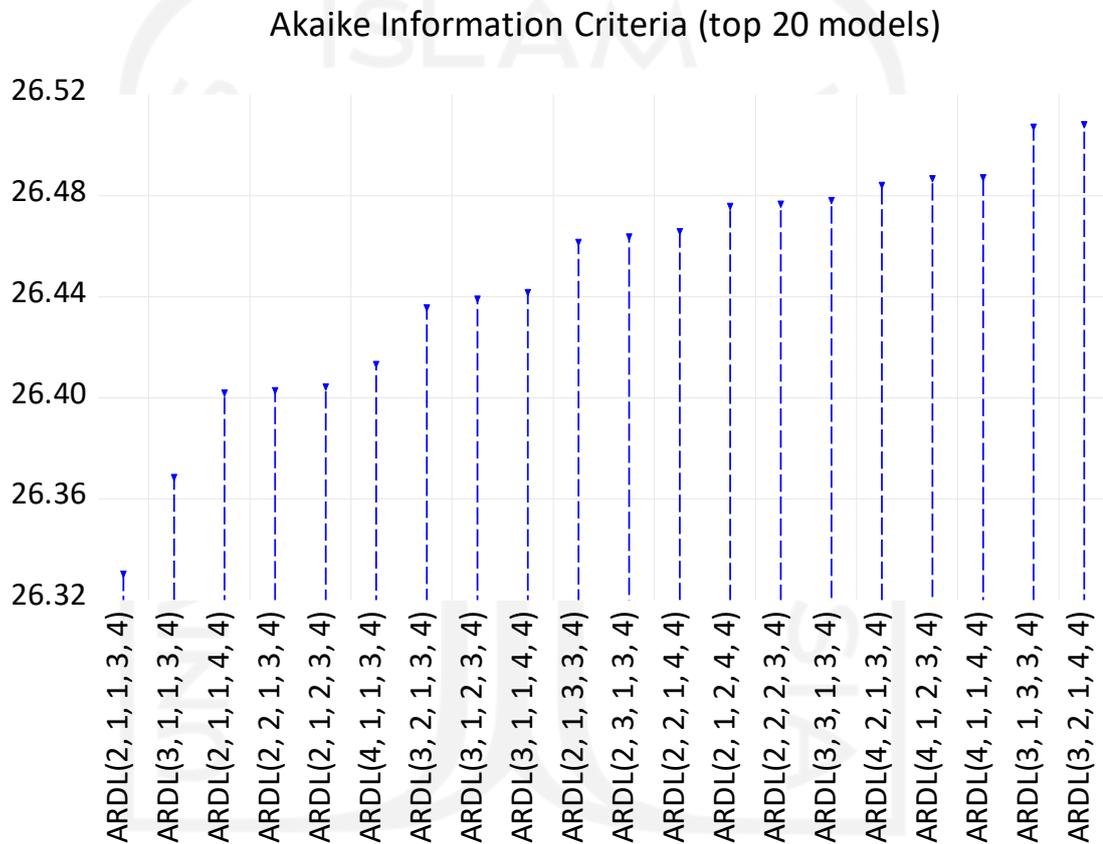
**Tabel 4.5** Hasil Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship			
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)	
F-statistic k	4.638098 4	10%	2.2	3.09	
		5%	2.56	3.49	
		2.5%	2.88	3.87	
		1%	3.29	4.37	
		Asymptotic: n=1000			
Actual Sample Size	Sample 27	10%	2.46	3.46	
		5%	2.947	4.088	
		1%	4.093	5.532	
		Finite Sample: n=35			
		10%	2.525	3.56	
		5%	3.058	4.223	
		1%	4.28	5.84	

Hasil Uji kointegrasi menunjukkan bahwa nilai f hitung untuk *bound test* sebesar  $4.638098 > I(1)$  pada saat 10% yaitu 3.09 sehingga menolak  $H_0$  sehingga terjadi kointegrasi dalam model.

#### 4.2.4 Penentuan Lag Optimum

Tujuan adanya penentuan lag optimum ini adalah untuk mengetahui jumlah selang waktu yang terdapat dalam variabel penelitian. Berikut hasil *Akaike Information Criteria* (AIC) adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Model Terbaik

Berdasar gambar 4.6 diketahui bahwa lag terbaik pada pengujian model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yaitu ADRL (2,1,1,3,4) karena memiliki hasil error paling kecil jika dibandingkan dengan model yang lain.

#### 4.2.5 Hasil Estimasi ARDL

Dalam pengujian *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) menggunakan *lag* dalam pengujiannya. Uji ini menggunakan aplikasi *software Eviews 10* saat menganalisis dan menguji dengan *Akaike Information Criterion* (AIC).

**Tabel 4.6** Hasil Estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL)

Dependent Variable: VOLUME\_EKSPOR\_\_USD\_  
 Method: ARDL  
 Date: 12/09/21 Time: 22:32  
 Sample (adjusted): 1994 2020  
 Included observations: 27 after adjustments  
 Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)  
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)  
 Dynamic regressors (4 lags, automatic): HARGA\_KOPI\_DUNIA  
 KURS\_\_IDR\_ INFLASI SUKU\_BUNGA  
 Fixed regressors: C  
 Number of models evaluated: 2500  
 Selected Model: ARDL(2, 1, 1, 3, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VOLUME_EKSPOR__USD_(-1)	0.334825	0.198772	1.684468	0.1202
VOLUME_EKSPOR__USD_(-2)	0.500469	0.195449	2.560611	0.0265
HARGA_KOPI_DUNIA	-398671.3	105242.9	-3.788108	0.0030
HARGA_KOPI_DUNIA(-1)	306674.6	81619.36	3.757376	0.0032
KURS__IDR_	-91.90557	39.23472	-2.342455	0.0390
KURS__IDR_(-1)	73.22639	35.83896	2.043207	0.0657
INFLASI	715.4805	11072.29	0.064619	0.9496
INFLASI(-1)	-21589.81	11197.56	-1.928082	0.0800
INFLASI(-2)	13759.36	8499.196	1.618901	0.1338
INFLASI(-3)	-22631.58	6775.040	-3.340436	0.0066
SUKU_BUNGA	-18979.64	11148.80	-1.702393	0.1167
SUKU_BUNGA(-1)	-18436.49	11125.85	-1.657086	0.1257
SUKU_BUNGA(-2)	9871.986	6679.819	1.477882	0.1675
SUKU_BUNGA(-3)	-7224.006	5003.309	-1.443846	0.1767
SUKU_BUNGA(-4)	-10212.82	4078.538	-2.504039	0.0293
C	968381.2	310446.8	3.119314	0.0098

**Tabel 4.6** Hasil Estimasi *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL lanjutan)

R-squared	0.966636	Mean dependent var	637751.8
Adjusted R-squared	0.921139	S.D. dependent var	389514.4
S.E. of regression	109384.4	Akaike info criterion	26.33037
Sum squared resid	1.32E+11	Schwarz criterion	27.09827
Log likelihood	-339.4600	Hannan-Quinn criter.	26.55870
F-statistic	21.24621	Durbin-Watson stat	1.727460
Prob(F-statistic)	0.000006		

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Merujuk pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat hasil seleksi model ARDL yaitu (2, 1, 1, 3, 4). Artinya variabel ekspor kopi berada pada *lag* 2, variabel kurs dan harga kopi dunia berada pada *lag* 1, variabel tingkat inflasi berada pada *lag* 3, dan variabel suku bunga berada pada *lag* 4. *R-squared* pada pengujian ini didapatkan hasil sebesar 0.966636 atau dapat diterjemahkan bahwa 96,6636% variabel volume ekspor kopi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel kurs, harga kopi dunia, tingkat inflasi dan suku bunga Indonesia. Sedangkan sebesar 3.3364% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

#### 4.2.6 *Conditional* ECM

Pengujian *Conditional* ECM dipergunakan untuk menguji hasil estimasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pengujian jangka panjang hasil regresi *Autoregressive Distributed lag* (ARDL) digunakan untuk melihat hubungan yang dinamis antar variabel. Adapun dalam jangka pendek meregresi dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

**Ho: Tidak Berpengaruh**

**Ha: Berpengaruh**

Jika variabel mengalami signifikan terhadap  $\alpha$  sebesar 10%, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika variabel tidak signifikan terhadap  $\alpha$  sebesar 10%, maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7** Uji Model Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Prob.	Nilai Kritis 10%	Keterangan
D(Kurs)	-91.90557	0.0015	0.1	Signifikan
D(Cof_P)	-398671.3	0.0000	0.1	Signifikan
D(Inf)	22631.58	0.0014	0.1	Signifikan
D(Suku_Bunga)	10212.82	0.0069	0.1	Signifikan

1. Variabel kurs mendapatkan *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -91.90557 dan nilai probabilitas sebesar 0.0015 lebih kecil dari  $\alpha$  (0.1) sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif terhadap variabel volume ekspor dalam jangka pendek.
2. Variabel harga kopi dunia mendapatkan *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -398671.3 dan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1) sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif terhadap variabel volume ekspor dalam jangka pendek.
3. Variabel inflasi mendapatkan *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar 22631.58 dan nilai probabilitas sebesar 0.0014 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,1) sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif terhadap variabel volume ekspor dalam jangka pendek.

4. Variabel suku bunga mendapatkan *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar 10212.82 dan nilai probabilitas sebesar 0.0069 lebih kecil dari *alpha* (0,1) sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap variabel volume ekspor dalam jangka pendek.

**Tabel 4.8** Uji Model Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Prob.	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Vol_Ex (-1)*	-0.164707	0.3268	0.1	Tidak Signifikan
Kurs (-1)	-18.67917	0.2073	0.1	Tidak Signifikan
Cof_P (-1)	-91996.66	0.4307	0.1	Tidak Signifikan
Inf (-1)	-29746.56	0.0177	0.1	Signifikan
Suku_Bunga (-1)	-44980.97	0.0079	0.1	Signifikan
Kurs	-91.90557	0.0390	0.1	Signifikan
Cof_P	398671.3	0.0030	0.1	Signifikan
Inf	715.4805	0.9496	0.1	Tidak Signifikan
Suku_Bunga	-18979.64	0.1167	0.1	Tidak Signifikan

Merujuk tabel 4.8 disimpulkan bahwa hasil uji jangka panjang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Volume ekspor(-1) satu tahun sebelumnya memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -0.164707 dan nilai probabilitas sebesar 0.3268 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel volume ekspor pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang dalam jangka panjang.
2. Variabel kurs(-1) satu tahun sebelumnya memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -18.67917 dan nilai probabilitas sebesar 0.2073 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat

disimpulkan bahwa variabel kurs pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang dalam jangka panjang.

3. Variabel harga kopi dunia(-1) satu tahun sebelumnya memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -91996.66 dan nilai probabilitas sebesar 0.4307 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel harga kopi dunia pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang dalam jangka panjang.
4. Variabel inflasi(-1) satu tahun sebelumnya memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -29746.56 dan nilai probabilitas sebesar 0.0177 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada tahun sebelumnya akan berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tahun sekarang dalam jangka panjang.
5. Variabel suku bunga(-1) satu tahun sebelumnya memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -44980.97 dan nilai probabilitas sebesar 0.0079 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga pada tahun sebelumnya akan berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tahun sekarang dalam jangka panjang.
6. Variabel Kurs tahun ini memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -91.90557 dan nilai probabilitas sebesar 0.0390 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tahun ini berpengaruh negatif terhadap volume ekspor dalam jangka panjang.
7. Variabel harga kopi dunia tahun ini memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -398671.3 dan nilai probabilitas sebesar 0.0030 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa

variabel harga kopi dunia tahun ini berpengaruh negatif terhadap volume ekspor dalam jangka panjang.

8. Variabel inflasi tahun ini memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar 715.4805 dan nilai probabilitas sebesar 0.9496 lebih besar dari *alpha* sebesar 5%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tahun ini tidak berpengaruh terhadap volume ekspor dalam jangka panjang.
9. Variabel suku bunga tahun ini memiliki *Coefficient* dari hasil uji tersebut sebesar -18979.64 dan nilai probabilitas sebesar 0.1167 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tahun ini tidak berpengaruh terhadap volume ekspor dalam jangka panjang.

#### 4.2.7 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang lebih dikenal sebagai Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Berikut hipotesis pengujian dalam uji simultan:

**$H_0$ : Tidak Berpengaruh (tidak signifikan)**

**$H_a$ : Berpengaruh (signifikan)**

Jika variabel mengalami signifikan terhadap *alpha* sebesar 5%, maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika variabel tidak signifikan terhadap *alpha* sebesar 5%, maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Uji Simultan (Uji F)**

<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>Nilai Kritis <math>\alpha = 10\%</math></b>	<b>Keterangan</b>
0.000006	0.1	Signifikan

Berdasar pengujian pada software *evIEWS* didapatkan probabilitas sebesar 0.00 kurang dari *alpha* 10%. Artinya diartikan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.2.8 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau dikenal dengan Uji t adalah uji yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk memahami tingkat signifikan koefisien regresi. Berikut hipotesis Uji t:

**Ho: Tidak Berpengaruh**

**Ha: Berpengaruh**

Jika variabel mengalami signifikan terhadap *alpha* sebesar 10%, maka dapat diartikan bahwa secara tiap variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika variabel tidak signifikan terhadap *alpha* sebesar 10%, maka dapat diartikan bahwa secara tiap variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10** Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Coefficient	Prob.*	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Vol_Ex (-1)	0.334825	0.1202	0.1	Tidak Signifikan
Vol_Ex (-2)	0.500469	0.0265	0.1	Signifikan
Cof_P	-398671.3	0.0030	0.1	Signifikan
Cof_P (-1)	0.334825	0.0032	0.1	Signifikan
Kurs	-91.90557	0.0390	0.1	Signifikan
Kurs (-1)	73.22639	0.0657	0.1	Signifikan
Inf	715.4805	0.9496	0.1	Tidak Signifikan
Inf (-1)	-21589.81	0.0800	0.1	Signifikan
Inf (-2)	13759.36	0.1338	0.1	Tidak Signifikan
Inf (-3)	-22631.58	0.0066	0.1	Signifikan
Suku_Bunga	-18979.64	0.1167	0.1	Tidak Signifikan
Suku_Bunga (-1)	-18436.49	0.1257	0.1	Tidak Signifikan
Suku_Bunga (-2)	9871.986	0.1675	0.1	Tidak Signifikan
Suku_Bunga (-3)	-7224.006	0.1767	0.1	Tidak Signifikan
Suku_Bunga (-4)	-10212.82	0.0293	0.1	Signifikan

Merujuk tabel 4.10 disimpulkan bahwa hasil uji t dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel volume ekspor (-1) satu tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar 0.334825 dan nilai probabilitas sebesar 0.1202 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak Ho. Dapat disimpulkan bahwa variabel volume ekspor pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang.
2. Variabel volume ekspor (-2) dua tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar 0.500469 dan nilai probabilitas sebesar 0.0265 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak Ho. Dapat disimpulkan bahwa variabel volume ekspor pada dua tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap volume ekspor tahun sekarang.
3. Variabel harga kopi dunia tahun ini memiliki *coefficient* sebesar -398671.3 dan nilai probabilitas sebesar 0.0030 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%,

sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel harga kopi dunia tahun ini berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tahun ini.

4. Variabel harga kopi dunia (-1) satu tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar 0.334825 dan nilai probabilitas sebesar 0.0032 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel harga kopi pada tahun sebelumnya akan berpengaruh secara positif terhadap volume ekspor tahun sekarang.
5. Variabel kurs tahun ini memiliki *coefficient* sebesar -91.90557 dan nilai probabilitas sebesar 0.0390 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tahun ini berpengaruh negatif terhadap volume ekspor tahun ini.
6. Variabel kurs (-1) satu tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar 73.22639 dan nilai probabilitas sebesar 0.0657 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kurs pada tahun sebelumnya akan berpengaruh secara positif terhadap volume ekspor tahun sekarang.
7. Variabel inflasi tahun ini memiliki *coefficient* sebesar 715.4805 dan nilai probabilitas sebesar 0.9496 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tahun ini tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun ini.
8. Variabel inflasi (-1) satu tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar -21589.81 dan nilai probabilitas sebesar 0.0800 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada tahun sebelumnya akan berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tahun sekarang.

9. Variabel inflasi (-2) dua tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar 13759.36 dan nilai probabilitas sebesar 0.1338 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada dua tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang.
10. Variabel inflasi (-3) tiga tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar -22631.58 dan nilai probabilitas sebesar 0.0066 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi pada tiga tahun sebelumnya berpengaruh secara positif terhadap volume ekspor tahun sekarang.
11. Variabel suku bunga tahun ini memiliki *coefficient* sebesar -18979.64 dan nilai probabilitas sebesar 0.1167 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tahun ini tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun ini.
12. Variabel suku bunga (-1) satu tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar -18436.49 dan nilai probabilitas sebesar 0.1257 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga pada tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang.
13. Variabel suku bunga (-2) dua tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar 9871.986 dan nilai probabilitas sebesar 0.1675 lebih besar dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga pada dua tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang.
14. Variabel suku bunga (-3) tiga tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar -7224.006 dan nilai probabilitas sebesar 0.1767 lebih besar dari

*alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa gagal menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga pada tiga tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap volume ekspor tahun sekarang.

15. Variabel suku bunga (-4) empat tahun sebelumnya memiliki *coefficient* sebesar -10212.82 dan nilai probabilitas sebesar 0.0293 lebih kecil dari *alpha* sebesar 10%, sehingga diartikan bahwa menolak  $H_0$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga pada empat tahun sebelumnya berpengaruh secara negatif terhadap volume ekspor tahun sekarang.

#### 4.2.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut tabel koefisien determinasi:

**Tabel 4.11** Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.966636
------------------	----------

Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan *R-squared* pada pengujian ini didapatkan hasil sebesar 0.966636 atau 96,6636% variabel volume ekspor kopi di Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen yaitu variabel kurs, harga kopi dunia, tingkat inflasi dan suku bunga Indonesia. Sedangkan sebesar 3.3364% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model tersebut.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1 Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (kurs)

Kurs adalah nilai mata uang suatu negara yang diukur berdasarkan nilai mata uang negara lain apabila sedang bertransaksi dengan negara lain. Data nilai kurs yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi Bank Indonesia dengan satuan RP/USD. Pada penelitian ini terkait ekspor kopi dibutuhkan nilai tukar sebagai alat transaksi menggunakan mata uang dolar Amerika (USD) sebagai alat transaksinya. Hal tersebut disebabkan karena mata uang USD sudah menjadi mata uang acuan dalam perdagangan internasional.

Variabel kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor jangka pendek pada tingkat signifikansi *alpha* 10% selama periode penelitian. Sedangkan pada jangka panjang, variabel ini berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor. Koefisien hasil regresi sebesar -91.90557. Hal ini menunjukkan pada jangka panjang, jika kurs naik satu RP/USD maka ekspor akan turun sebesar 91.90557 persen. Sebaliknya jika kurs turun satu RP/USD maka ekspor naik sebesar 91.90557 persen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ray Fani Arning Putri, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati (2016), mereka menyebutkan bahwa variabel kurs berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan pada ekspor. Apabila kurs semakin kuat, maka kemampuan luar negeri untuk melakukan impor dari Indonesia semakin besar. Namun apabila keadaan ini secara terus menerus berlangsung dan nilai rupiah semakin menurun, maka akan terjadi inflasi yaitu harga-harga di Indonesia semakin meningkat. Kurs yang menguat secara terus menerus akan menyebabkan inflasi yang pada akhirnya akan memperkecil investasi, ekspor dan cenderung akan meningkatkan impor. Sedangkan dalam jangka panjang, kurs berpengaruh negatif dan signifikan pada tingkat *alpha* terhadap ekspor di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan

jangka panjang kurs ini terhadap ekspor konsisten dengan teori ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ray Fani Arning Putri, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati (2016) yaitu variabel kurs berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan pada ekspor. Apabila nilai kurs menguat, maka ekspor pun akan meningkat (Sukirno, 2004).

#### 4.3.2 Analisis Pengaruh Harga Kopi Dunia

Harga kopi dunia merupakan harga yang telah ditetapkan di pasar internasional. Data harga kopi dunia yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan USD/pon.

Variabel harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor jangka pendek pada tingkat signifikansi *alpha* 10% selama periode penelitian. Sedangkan pada jangka panjang variabel harga kopi dunia berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor. Koefisien hasil regresi sebesar -398671.3. Hal ini menunjukkan pada jangka panjang, jika harga kopi dunia naik satu USD/pon maka ekspor akan turun sebesar 398671.3 persen. Sebaliknya jika kurs turun satu USD/pon maka ekspor naik sebesar 398671.3 persen.

#### 4.3.3 Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Indonesia

Inflasi merupakan kenaikan harga barang/jasa secara umum dan terus menerus. Data inflasi yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan persen. Variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor jangka pendek pada tingkat signifikansi *alpha* 10% selama periode penelitian. Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 22631.58 persen. Hal ini menunjukkan jika Inflasi naik satu persen maka ekspor akan naik sebesar 22631.58 kali seratus persen. Sebaliknya jika Inflasi turun satu persen maka

ekspor akan turun sebesar 22631.58 kali seratus persen. Sedangkan pada jangka panjang variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

Hasil ini seirama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ray Fani Arning Putri, Suhadak, dan Sri Sulasmiyati (2016), mereka menyimpulkan bahwa nilai inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yaitu kenaikan harga dapat membuat barang suatu negara tidak berdaya saing di pasar internasional dan mengurangi ekspor. Sebaliknya, ketika harga produk dalam negeri naik, begitu pula harga produk impor. Namun dalam jangka panjang, inflasi tidak akan berdampak signifikan terhadap *alpha* level ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang antara inflasi dan ekspor tidak sesuai dengan teori.

#### 4.3.4 Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau biasa disebut sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Data suku bunga Indonesia yang digunakan adalah tahun 1990-2020 yang didapatkan dari *website* resmi *World Bank* dengan satuan persen. Variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor jangka pendek pada tingkat signifikansi *alpha* 10% selama periode penelitian. Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -18979.64 persen. Hal ini menunjukkan jika suku bunga naik satu persen maka ekspor akan naik sebesar 18979.64 kali seratus persen. Sebaliknya jika suku bunga turun satu persen maka ekspor akan turun sebesar 18979.64 kali seratus persen. Sedangkan pada jangka panjang variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian setelah melakukan pengujian dan penganalisisan menggunakan data-data yang ada dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Rata-rata volume ekspor kopi di Indonesia adalah USD 601324,7. Nilai maksimum dalam volume ekspor kopi sebesar USD 124382,5 pada tahun 2012. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai tukar rupiah terhadap USD dan penurunan harga kopi dunia. Nilai minimum dalam variabel volume ekspor kopi sebesar USD 31343,0 pada tahun 1997 disebabkan oleh Indonesia yang sedang dilanda krisis ekonomi yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan perekonomian karena banyak perusahaan yang bangkrut dan meningkatnya jumlah pengangguran, dan puncaknya terjadi pada tahun 1998.
2. Volume ekspor kopi di Indonesia secara simultan dipengaruhi negatif oleh Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (Kurs), Harga Kopi Dunia (Cof\_P), Tingkat Inflasi (Inf) Indonesia dan Suku Bunga Indonesia (Suku\_Bunga).
3. Variabel independen yang paling memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia adalah variabel kurs yang memiliki koefisien sebesar -91.90557, artinya apabila kurs mengalami kenaikan sebesar 1% maka volume ekspor kopi akan turun sebesar 91,9 persen.
4. Secara parsial, kurs dan harga kopi dunia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor kopi. Hal ini diduga karena semakin tinggi nilai tukar rupiah terhadap USD dan harga kopi dunia dengan satuan USD/pon menyebabkan ekspor menurun.

## 5.2 Implikasi

Berdasar hasil penelitian, didapatkan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Dengan variabel inflasi dan suku bunga yang memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia secara positif diharapkan Pemerintah dan instansi terkait dapat menjaga dan memelihara pasar yang ada dengan memelihara hubungan perdagangan yang berkesinambungan dengan negara lain.
2. Dengan variabel kurs dan harga kopi dunia yang memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia secara negatif, maka untuk memperlancar arus perdagangan internasional pemerintah harus terus menjaga nilai tukar rupiah tetap dalam keadaan stabil. Pemerintah harus terus menjaga kestabilan rupiah dengan baik agar volume ekspor kopi terus terjaga.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwary, A. A. 2011. *Prediksi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Menggunakan Metode Fuzzy Time Series*. Skripsi. Universitas Diponegoro (UNDIP). Semarang

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.

Ball, Donald A dan McCulloch, Wendell H. 2000. *Bisnis Internasional*. Jakarta: Erlangga

Badan Pusat Statistik (2021), Volume Ekspor Kopi Indonesia menurut Negara Tujuan Utama

Bank Indonesia (2021), Nilai Tukar Rupiah terhadap USD

Christianto, Edward. 2013. Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia. *Jurnal JIBENKA* Volume 7 No 2.

Darwanto, D. (2009), “Model Perdagangan Hecksher-Ohlin (Teori, Kritik dan Perbaikan)”

Deliyanti Oentoro, *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, Juli 2012.

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor. *Prosedur ekspor*

([www.djpen.go.id/prosedur-ekspor](http://www.djpen.go.id/prosedur-ekspor)) Diakses pada Juni 2021.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Gitosudarmo, Indiryo, 2014. *Manajemen Pemasaran*. Cetakan ketiga, Edisi kedua. Yogyakarta BPF

Griffin, Ricky W. and Pustay, Michael W., 2005. *Bisnis Internasional* (Alih Bahasa Yohanes S. Indrakusuma). Jilid 1 dan 2, Jakarta: PT Indeks.

Gujarati, Damodar N & Porter, Dawn C. 2012. *Basic Econometrics*. Singapore: McGraw-Hill.

Insukindro. 1992. *Komponen Koefisien Regresi Jangka Panjang Model Ekonomi: Sebuah Studi Kasus Impor Barang di Indonesia*. Yogyakarta: FEB UGM. Jakarta: Binarupa Aksara.

Kementrian Perdagangan Republik Indonesia (2021), Ekspor Kopi

Krugman, M. O. (2009), *International Economics: Theory & Policy*. New York: Pearson Addison Wesley.

Kuncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Lipsey, Richard G. 1995. *Pengantar Mikroekonomi, Edisi Kesepuluh Jilid Satu*.

Lukman. (2012). Pengaruh Harga dan Faktor Eksternal terhadap Permintaan Ekspor Kopi Indonesia. *Signifikan*, Vol.1 No.2.

Mankiw, G.N (2014), *Principles of Economics: Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi ke-3. Chriswan Sungkono [penerjemah]. Jakarta, Salemba Empat

Meiri, A., Rita Nurmalina, & Amzul Rifin. (2013). *Analisis Perdagangan Kopi Indonesia Di Pasar Internasional*.

McEachern, William. (2000), *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, Jakarta, Salemba Empat.

Raharjo, Bismo Try. 2013. *Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang.

Ramadhani, Riska (2018). *Analisis Ekspor Kopi Indonesia*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Raharjo, B. T. (2009). *Analisis Penentu Ekspor Kopi Indonesia*.

Ray Fani Arning Putri, Suhadak, Sri Sulasmiyati. 2016. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil Dan Elektronika Ke Korea Selatan (Studi Sebelum Dan Setelah Asean Korea Free Trade Agreement Tahun 2011)* . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 35 No. 1 Juni 2016.

Rosandi, Aji Wahyu. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Universitas*.

Sadono, Sukirno. 2006. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Prenada Media Group.

Salvatore, Dominick (2001), *Managerial Economics Dalam Perekonomian Global Jilid 1 Edisi Keempat*, Jakarta, Erlangga.

Soviandre, E., Musadieg, M., & Fanani, D. (2014). Memengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 14 No. 2.

Sutrisno, S. (2019), "Masalah dan Strategi Mengatasi Defisit Neraca Perdagangan Indonesia," *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 268-277.

Sari, Yunita Sartika. 2013. *Analisis Pengaruh Aktivitas Ekonomi Luar Negeri Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1999-2012*. Makalah: Sekolah Tinggi Ilmu Statistika.

Sugiyono (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Sukirno, S. (2004), *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi ke tiga*, Jakarta, Rajawali Pers.

Tambunan, T. 2004. *Globalisasi dan Perdagangan Internasional*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9 No.2.

Turnip, C.E. (2002). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penawaran Ekspor dan Aliran Perdagangan Kopi Indonesia. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor: Bogor

Widayanti, Sri. (2009). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Wacana*,  
Vol.12 No.1

World Bank (2021), *Inflation Rate*, World Bank: Indonesia

World Bank (2021), *Interest Rate*, World Bank: Indonesia



**Lampiran I. Data Penelitian**

Tahun	Vol_Ex (Y)	Kurs (X1)	Cof_P(X2)	Inf(X3)	Suku_Bunga (X4)
1990	421833	1901	0.9	7.8	10.7
1991	380666	1992	0.8	9.4	15.4
1992	269352	2062	0.6	7.5	15.6
1993	349916	2110	0.6	9.6	1.2
1994	289288	2200	1.4	8.5	9.2
1995	230201	2308	1.4	9.4	8.1
1996	366602	2383	1.1	7.9	9.6
1997	31343	4650	1.7	6.2	8.2
1998	35755	16800	1.2	58.4	-24.6
1999	352967	7160	1	20.4	11.8
2000	311832	9595	0.9	3.6	-1.6
2001	182608	10400	0.4	11.5	3.7
2002	218770	8940	0.6	11.9	12.3
2003	250882	8465	0.6	6.7	10.8
2004	281635	9290	1	6	5.1
2005	497777	9830	1	10.4	-0.2
2006	583177	9020	1.2	13.1	1.6
2007	633919	9419	1.3	6.4	2.3
2008	988828	10950	1.1	10.2	-3.8
2009	821956	9400	1.3	4.3	5.7
2010	812360	8991	2.4	5.1	-1.7
2011	1034724	9068	2.2	5.3	4.5
2012	1243825	9670	1.4	4.2	7.7
2013	1166179	12189	1.1	6.4	6.3
2014	1030716	12440	1.6	6.3	6.7
2015	1189551	13795	1.2	6.3	8.3
2016	1000620	13436	1.3	3.5	9.2
2017	1175393	13548	1.2	3.8	6.5
2018	806878	14481	1	3.1	6.4
2019	872355	13901	1.2	3	8.6
2020	809158	14105	1.2	1.9	10

## Lampiran II. Unit Root Test Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: VOLUME\_EKSPOR\_\_USD\_, HARGA\_KOPI\_DUNIA,  
KURS\_IDR\_, INFLASI, SUKU\_BUNGA

Date: 12/09/21 Time: 21:22

Sample: 1990 2020

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 150

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	38.3782	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-3.99685	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
VOLUME_EKSPOR__USD_	0.4276	0	6	30
HARGA_KOPI_DUNIA	0.1967	0	6	30
KURS_IDR_	0.0221	0	6	30
INFLASI	0.0033	0	6	30
SUKU_BUNGA	0.0008	0	6	30

### Lampiran III. Unit Root Test Tingkat *First Different*

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: VOLUME\_EKSPOR\_USD\_, HARGA\_KOPI\_DUNIA,  
KURS\_IDR\_, INFLASI, SUKU\_BUNGA

Date: 12/09/21 Time: 21:24

Sample: 1990 2020

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 143

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	107.334	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-9.06443	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(VOLUME_EKSPOR_USD_)	0.0000	0	6	29
D(HARGA_KOPI_DUNIA)	0.0004	0	6	29
D(KURS_IDR_)	0.0000	0	6	29
D(INFLASI)	0.0001	1	6	28
D(SUKU_BUNGA)	0.0000	1	6	28

### Lampiran IV. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.017019	Prob. F(2,9)	0.3997
Obs*R-squared	4.977237	Prob. Chi-Square(2)	0.0830

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 12/09/21 Time: 21:46

Sample: 1994 2020

Included observations: 27

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
VOLUME_EKSPOR__USD_(-1)	-0.114192	0.256101	-0.445886	0.6662
VOLUME_EKSPOR__USD_(-2)	0.264580	0.269258	0.982627	0.3515
HARGA_KOPI_DUNIA	-100298.4	142603.7	-0.703337	0.4996
HARGA_KOPI_DUNIA(-1)	-17141.54	82597.35	-0.207531	0.8402
KURS_IDR_	-14.32440	44.97760	-0.318478	0.7574
KURS_IDR_(-1)	-1.156845	36.81606	-0.031422	0.9756
INFLASI	-4393.142	11480.13	-0.382674	0.7108
INFLASI(-1)	2399.313	11573.24	0.207316	0.8404
INFLASI(-2)	-219.4657	8503.906	-0.025808	0.9800
INFLASI(-3)	-1240.850	6880.748	-0.180337	0.8609
SUKU_BUNGA	-9413.554	14804.42	-0.635861	0.5407
SUKU_BUNGA(-1)	-723.9721	11966.21	-0.060501	0.9531
SUKU_BUNGA(-2)	1044.675	6855.753	0.152379	0.8822
SUKU_BUNGA(-3)	-455.9954	5028.263	-0.090686	0.9297
SUKU_BUNGA(-4)	-1254.726	4296.622	-0.292026	0.7769
C	293545.1	380414.3	0.771646	0.4601
RESID(-1)	0.221042	0.425328	0.519697	0.6158
RESID(-2)	-0.689402	0.514123	-1.340929	0.2128
R-squared	0.184342	Mean dependent var	-3.77E-11	
Adjusted R-squared	-1.356345	S.D. dependent var	71148.36	
S.E. of regression	109215.5	Akaike info criterion	26.27475	
Sum squared resid	1.07E+11	Schwarz criterion	27.13865	
Log likelihood	-336.7092	Hannan-Quinn criter.	26.53164	
F-statistic	0.119649	Durbin-Watson stat	1.950628	
Prob(F-statistic)	0.999895			

### Lampiran V. Uji Kointegrasi

ARDL Long Run Form and Bounds Test  
 Dependent Variable: D(VOLUME\_EKSPOR\_USD\_)  
 Selected Model: ARDL(2, 1, 1, 3, 4)  
 Case 2: Restricted Constant and No Trend  
 Date: 12/09/21 Time: 23:10  
 Sample: 1990 2020  
 Included observations: 27

Conditional Error Correction Regression				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	968381.2	310446.8	3.119314	0.0098
VOLUME_EKSPOR_USD_				
(-1)*	-0.164707	0.160499	-1.026217	0.3268
KURS_IDR(-1)	-18.67917	13.94220	-1.339758	0.2073
HARGA_KOPI_DUNIA(-1)	-91996.66	112457.8	-0.818055	0.4307
INFLASI(-1)	-29746.56	10673.85	-2.786863	0.0177
SUKU_BUNGA(-1)	-44980.97	13878.89	-3.240962	0.0079
D(VOLUME_EKSPOR_USD_				
D(-1))	-0.500469	0.195449	-2.560611	0.0265
D(KURS_IDR_)	-91.90557	39.23472	-2.342455	0.0390
D(HARGA_KOPI_DUNIA)	-398671.3	105242.9	-3.788108	0.0030
D(INFLASI)	715.4805	11072.29	0.064619	0.9496
D(INFLASI(-1))	8872.227	6127.383	1.447963	0.1755
D(INFLASI(-2))	22631.58	6775.040	3.340436	0.0066
D(SUKU_BUNGA)	-18979.64	11148.80	-1.702393	0.1167
D(SUKU_BUNGA(-1))	7564.837	7557.817	1.000929	0.3384
D(SUKU_BUNGA(-2))	17436.82	7239.738	2.408488	0.0347
D(SUKU_BUNGA(-3))	10212.82	4078.538	2.504039	0.0293

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

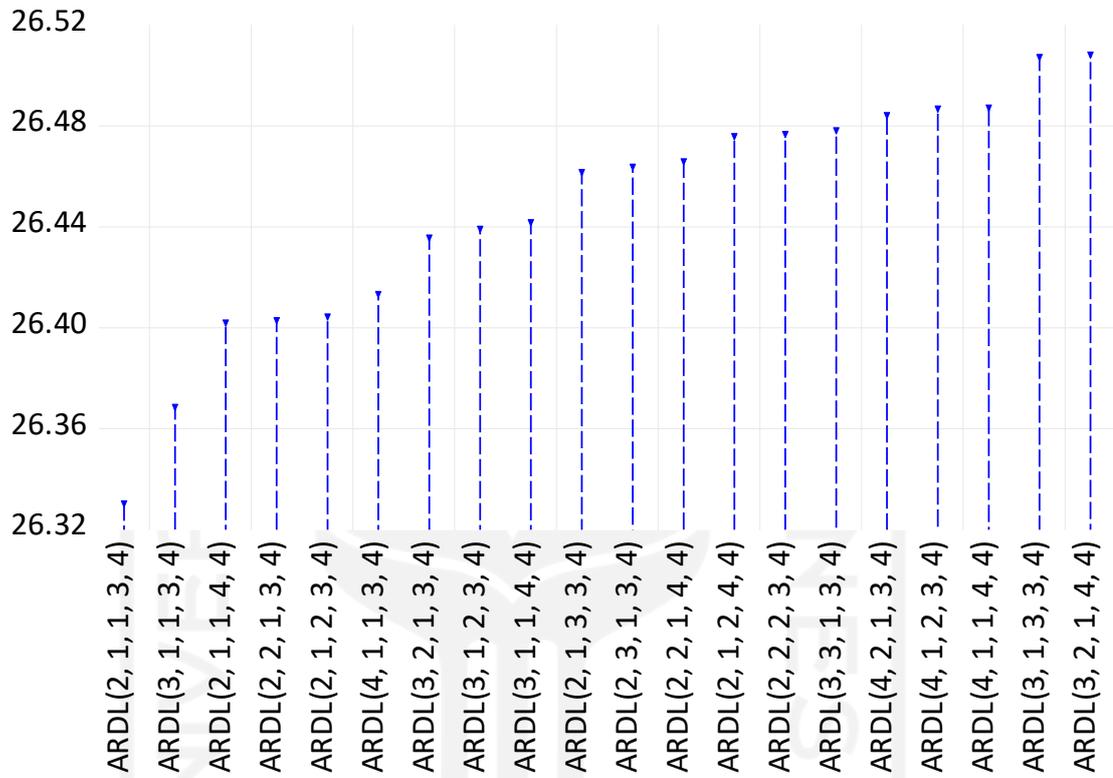
Levels Equation				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS_IDR_	-113.4088	184.6615	-0.614144	0.5516
HARGA_KOPI_DUNIA	-558548.9	1053487.	-0.530191	0.6065
INFLASI	-180603.4	157159.3	-1.149174	0.2749
SUKU_BUNGA	-273097.6	282900.6	-0.965349	0.3551
C	5879434.	6237179.	0.942643	0.3661

EC = VOLUME\_EKSPOR\_USD\_ - (-113.4088\*KURS\_IDR\_ -558548.9315  
 \*HARGA\_KOPI\_DUNIA -180603.3885\*INFLASI -273097.6361  
 \*SUKU\_BUNGA + 5879433.6480 )

### Lampiran V. Uji Kointegrasi (Lanjutan)

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	4.638098	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37
Finite Sample: n=35				
Actual Sample Size	27	10%	2.46	3.46
		5%	2.947	4.088
		1%	4.093	5.532
Finite Sample: n=30				
		10%	2.525	3.56
		5%	3.058	4.223
		1%	4.28	5.84

**Lampiran VI. Penentuan Lag Terbaik**  
**Akaike Information Criteria (top 20 models)**



### Lampiran VII. Autoregressive Distributed Lag (ARDL)

Dependent Variable: VOLUME\_EKSPOR\_USD\_

Method: ARDL

Date: 12/09/21 Time: 22:32

Sample (adjusted): 1994 2020

Included observations: 27 after adjustments

Maximum dependent lags: 4 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (4 lags, automatic): HARGA\_KOPI\_DUNIA

KURS\_IDR\_INFLASI\_SUKU\_BUNGA

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 2500

Selected Model: ARDL(2, 1, 1, 3, 4)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
VOLUME_EKSPOR_USD_(-1)	0.334825	0.198772	1.684468	0.1202
VOLUME_EKSPOR_USD_(-2)	0.500469	0.195449	2.560611	0.0265
HARGA_KOPI_DUNIA	-398671.3	105242.9	-3.788108	0.0030
HARGA_KOPI_DUNIA(-1)	306674.6	81619.36	3.757376	0.0032
KURS_IDR_	-91.90557	39.23472	-2.342455	0.0390
KURS_IDR_(-1)	73.22639	35.83896	2.043207	0.0657
INFLASI	715.4805	11072.29	0.064619	0.9496
INFLASI(-1)	-21589.81	11197.56	-1.928082	0.0800
INFLASI(-2)	13759.36	8499.196	1.618901	0.1338
INFLASI(-3)	-22631.58	6775.040	-3.340436	0.0066
SUKU_BUNGA	-18979.64	11148.80	-1.702393	0.1167
SUKU_BUNGA(-1)	-18436.49	11125.85	-1.657086	0.1257
SUKU_BUNGA(-2)	9871.986	6679.819	1.477882	0.1675
SUKU_BUNGA(-3)	-7224.006	5003.309	-1.443846	0.1767
SUKU_BUNGA(-4)	-10212.82	4078.538	-2.504039	0.0293
C	968381.2	310446.8	3.119314	0.0098
R-squared	0.966636	Mean dependent var		637751.8
Adjusted R-squared	0.921139	S.D. dependent var		389514.4
S.E. of regression	109384.4	Akaike info criterion		26.33037
Sum squared resid	1.32E+11	Schwarz criterion		27.09827
Log likelihood	-339.4600	Hannan-Quinn criter.		26.55870
F-statistic	21.24621	Durbin-Watson stat		1.727460
Prob(F-statistic)	0.000006			

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

### Lampiran VIII. Estimasi Jangka Pendek

ARDL Error Correction Regression  
 Dependent Variable: D(VOLUME\_EKSPOR\_\_USD\_)  
 Selected Model: ARDL(2, 1, 1, 3, 4)  
 Case 2: Restricted Constant and No Trend  
 Date: 12/09/21 Time: 23:24  
 Sample: 1990 2020  
 Included observations: 27

ECM Regression				
Case 2: Restricted Constant and No Trend				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(VOLUME_EKSPOR__US				
D_(-1))	-0.500469	0.129308	-3.870357	0.0026
D(KURS__IDR_)	-91.90557	21.89155	-4.198221	0.0015
D(HARGA_KOPI_DUNIA)	-398671.3	57752.60	-6.903088	0.0000
D(INFLASI)	715.4805	6992.048	0.102328	0.9203
D(INFLASI(-1))	8872.227	3673.021	2.415513	0.0343
D(INFLASI(-2))	22631.58	5344.747	4.234360	0.0014
D(SUKU_BUNGA)	-18979.64	8070.206	-2.351816	0.0384
D(SUKU_BUNGA(-1))	7564.837	5292.594	1.429325	0.1807
D(SUKU_BUNGA(-2))	17436.82	5551.596	3.140867	0.0094
D(SUKU_BUNGA(-3))	10212.82	3078.405	3.317568	0.0069
CointEq(-1)*	-0.164707	0.025888	-6.362228	0.0001
R-squared	0.838760	Mean dependent var		17008.96
Adjusted R-squared	0.737985	S.D. dependent var		177185.7
S.E. of regression	90696.72	Akaike info criterion		25.96000
Sum squared resid	1.32E+11	Schwarz criterion		26.48793
Log likelihood	-339.4600	Hannan-Quinn criter.		26.11698
Durbin-Watson stat	1.727460			

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	4.638098	10%	2.2	3.09
k	4	5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37

### Lampiran IX. Estimasi Jangka Panjang

ARDL Long Run Form and Bounds Test

Dependent Variable: D(VOLUME\_EKSPOR\_\_USD\_)

Selected Model: ARDL(2, 1, 1, 3, 4)

Case 2: Restricted Constant and No Trend

Date: 12/09/21 Time: 23:51

Sample: 1990 2020

Included observations: 27

#### Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	968381.2	310446.8	3.119314	0.0098
VOLUME_EKSPOR__USD_ (-1)*	-0.164707	0.160499	-1.026217	0.3268
KURS_IDR_(-1)	-18.67917	13.94220	-1.339758	0.2073
HARGA_KOPI_DUNIA(-1)	-91996.66	112457.8	-0.818055	0.4307
INFLASI(-1)	-29746.56	10673.85	-2.786863	0.0177
SUKU_BUNGA(-1)	-44980.97	13878.89	-3.240962	0.0079
D(VOLUME_EKSPOR__US D_(-1))	-0.500469	0.195449	-2.560611	0.0265
D(KURS_IDR_)	-91.90557	39.23472	-2.342455	0.0390
D(HARGA_KOPI_DUNIA)	-398671.3	105242.9	-3.788108	0.0030
D(INFLASI)	715.4805	11072.29	0.064619	0.9496
D(INFLASI(-1))	8872.227	6127.383	1.447963	0.1755
D(INFLASI(-2))	22631.58	6775.040	3.340436	0.0066
D(SUKU_BUNGA)	-18979.64	11148.80	-1.702393	0.1167
D(SUKU_BUNGA(-1))	7564.837	7557.817	1.000929	0.3384
D(SUKU_BUNGA(-2))	17436.82	7239.738	2.408488	0.0347
D(SUKU_BUNGA(-3))	10212.82	4078.538	2.504039	0.0293

\* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

#### Levels Equation

Case 2: Restricted Constant and No Trend

### Lampiran IX. Estimasi Jangka Panjang (Lanjutan)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KURS_IDR_	-113.4088	184.6615	-0.614144	0.5516
HARGA_KOPI_DUNIA	-558548.9	1053487.	-0.530191	0.6065
INFLASI	-180603.4	157159.3	-1.149174	0.2749
SUKU_BUNGA	-273097.6	282900.6	-0.965349	0.3551
C	5879434.	6237179.	0.942643	0.3661

EC = VOLUME\_EKSPOR\_USD\_ - (-113.4088\*KURS\_IDR\_ -558548.9315  
 \*HARGA\_KOPI\_DUNIA -180603.3885\*INFLASI -273097.6361  
 \*SUKU\_BUNGA + 5879433.6480 )

F-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic k	4.638098 4	Asymptotic: n=1000		
		10%	2.2	3.09
		5%	2.56	3.49
		2.5%	2.88	3.87
		1%	3.29	4.37
Actual Sample Size	27	Finite Sample: n=35		
		10%	2.46	3.46
		5%	2.947	4.088
		1%	4.093	5.532
		Finite Sample: n=30		
		10%	2.525	3.56
5%	3.058	4.223		
1%	4.28	5.84		